

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU AGAMA  
TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 13  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ERWIN PRASETYO UTOMO**  
**NIM09110097**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
September, 2013**

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU AGAMA  
TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 13  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam  
(S. Pd. I)**

**Oleh:**

**ERWIN PRASETYO UTOMO**  
**NIM 0911009**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
September, 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU AGAMA  
TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 13  
MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Erwin PrasetyoUtomo**  
NIM 09110097

**Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing**

**Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony**  
NIP. 194407121964101001

**Tanggal, 16 September 2013**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M. Ag**  
NIP. 197208222002121001

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

### **PENGARUH PROFESIONALITAS GURU AGAMA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 13 MALANG.**

#### **SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Erwin PrasetyoUtomo (09110097)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 September 2013  
dengan pernyataan

#### **LULUS**

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1  
(S1) Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada tanggal 20 September 2013.

Dengan penguji:

- 1) **Drs. A. Zuhdi, M. Ag** ( \_\_\_\_\_ )  
**NIP 197208222002121001** (Ketua Sidang)
  
- 2) **Prof. Dr. H. M. DjunaidiGhony.** ( \_\_\_\_\_ )  
**NIP 194407121964101001** (Sekretaris)
  
- 3) **Prof. Dr. H. M. DjunaidiGhony.** ( \_\_\_\_\_ )  
**NIP 194407121964101001** (Pembimbing)
  
- 4) **Dr. Marno, M. Ag.** ( \_\_\_\_\_ )  
**NIP 197208222002121001** (PengujiUtama)

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd.**  
**NIP 196504031998031002**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

Ayahanda Drs. Cholid Musmudi, dan Ibunda Dra. Erna Susyowati  
Ningsih, M. M., selaku motivator dan ispirator yang sangat Penulis  
banggakan,

Terimakasih atas kasih sayang, doa dan motivasi yang selalu  
mengiringi Penulis dalam meraih mimpi-mimpi kesuksesan dan  
harapan.

Mak Mbah Maimunah, Mbak Nimas Erliditya Ariesty, S, Si., dan  
Adek Nimas Elmidina Kartika Sari yang penulis sayangi dan cintai,  
yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Kehadiran kalian  
menjadi salah satu penyemangat perjuanganku.

Sahabat, adek, dan partner yang selalu ada, Dymas Yulia Putri  
Kusumaning Tyas. Terimakasih atas ketulusan cinta dan kasih  
sayangnya. Semoga kita terus dapat berjuang bersama-sama untuk  
menaklukkan dunia. (*we are the King and Queen of the world*).

## MOTTO

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ وَالْجِنِّ خَلَقْتُ مَا

**Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia  
melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-**

**Ku. (Q.S. Adz- Dzaariyaat: 56)**

خير الناس أنفعهم للناس

**(Sebaik-baiknya Manusia Adalah Yang  
Memberi Kemanfaatan Kepada Orang Lain)**

***HR. Ahmad, Thabrani, dan Daruquthni***

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Erwin PrasetyoUtomo

Malang, 16 september 2013

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikaumWr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi,  
bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut  
dibawah ini:

Nama : Erwin PrasetyoUtomo

NIM : 09110097

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Terhadap Proses  
Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)  
di SMP Negeri 13 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak  
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing,

Prof. Dr. H. M. DjunaidiGhony.  
NIP. 194407121964101001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 september 2013

Penulis,

Erwin Prasetyo Utomo  
NIM 09110097

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, lâ haula walâ quwwata illâ billahil 'aliyyil *adhzim*, yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul *Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Terhadap Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 13 Malang* dapat penulis susun dan selesaikan dengan baik dan lancar.

*Shalawat* serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Beliau adalah hamba Allah swt yang benar dalam ucapan dan perbuatannya yang diutus Allah swt sebagai pelita dari kegelapan dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafaat dari beliau dihari akhir kelak. *Amiin amiin yaa Rabbal alamiin*

Penyusunan skripsi ini, merupakan wujud dari partisipasi penulis dalam mengembangkan serta mengaktualisasikan ilmu yang penulis peroleh selama masa perkuliahan Strata 1 (S1).Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghoni, selaku dosen pembimbing skripsi penulis. *Syukron Katsiron* penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga beliau beserta seluruh keluarga besar, selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah swt, serta dimudahkan, diberi keikhlasan dan kesabaran dalam menjalani kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.
5. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.

7. Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Teriring doa kepada Allah Swt, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk mendukung skripsi ini demi kesempurnaan skripsi ini, menambah khazanah keilmuan penulis, dan memberikan kontribusi keilmuan di dunia Pendidikan Islam.

Malang, 16 september 2013

Penulis,

Erwin Prasetyo Utomo  
NIM 09110097

## TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab kedalam tulisan Indonesia, bukan terjemahan Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia.

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang= â

Vokal (i) Panjang= î

Voksal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

أَيُّ = î

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 2.1 Strategi Pembelajaran Dengan Berbagai Teknik .....	51
Tabel 2.2 Ikhtisar Terminologi Pembelajaran dan Contohnya .....	52
Tabel 4.1 Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Malang Periode 1983-2013.....	79
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Malang .....	83
Tabel 4.3 Kedisiplinan Guru .....	102
Tabel 4.4 Kegiatan Belajar Mengajar .....	103
Tabel 4.5 Tanggung Jawab Guru .....	105
Tabel 4.6 Penguasaan Kelas.....	106
Tabel 4.7 Komunikasi .....	106
Tabel 4.8 Jiwa Pendidik-Kasih Sayang.....	107
Tabel 4.9 Kepribadian.....	109
Tabel 4.10 Komitmen.....	110
Tabel 4.11 Obyektifitas Penelitian.....	111
Tabel 4.12 Keprofesionalitasan Guru .....	113
Tabel 5.1 Produk Momment .....	121

## **Daftar Lampiran**

Lampiran I: Bukti Konsultasi

Lampiran II: Surat Pengantar Penelitian

Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran IV : Draft Interview Guru Mata Pelajaran PAI

Lampiran V : Pedoman Angket

Lampiran VI : Draft Soal Evaluasi Siswa

Lampiran VII : Biodata Mahasiswa

Lampiran VII I : Foto Penelitian

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Hipotesis .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional/Penegasan Istilah.....	11
H. Penelitian Terdahulu .....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>24</b>
A. Profesionalitas Guru .....	24
B. Proses Pembelajaran .....	35
1. Pengertian, Tujuan, Prinsip Pembelajaran .....	36
2. Komponen-Komponen Proses Belajar Mengajar.....	40
3. Pendekatan, Metode, Teknik dan Strategi Pembelajaran.....	47
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar .....	54
C. Pendidikan Agama Islam.....	55
1. Tinjauan Umum Pendidikan Agama Islam .....	55
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	56

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Pendekatan Penelitian.....	67
C. Lokasi Penelitian .....	68
D. Sumber Data.....	68
E. Populasi dan Sampel.....	69
F. Metode Pengumpulan Data.....	69
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	72
H. Metode Analisis Data.....	74
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>78</b>
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	78
1. Sejarah SMP Negeri 13 Malang.....	78
2. Sekolah dan Keegiatannya .....	80
3. Visi dan Misi .....	81
4. Tujuan Sekolah Dalam 5 Tahun.....	82
5. Struktur Organisasi.....	82
6. Kondisi Obyektif SMP Negeri 13 Malang .....	84
B. Profesionalitas Guru Agama Terhadap Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	98
C. Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	111
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>118</b>
A. Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Terhadap Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 .....	118
B. Interpretasi Guru Agama SMP Negeri 13 Malang Mengenai Upaya Peningkatan Keprofesionalitasannya Dalam Mengajar .....	122
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>125</b>
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran-Saran.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
A. Jurnal Kepustakaan .....	129

B. Jurnal Penelitian .....	131
C. Peraturan Perundang-Undangan.....	131
D. Website.....	131

## ABSTRAK

Utomo, Erwin Prasetyo.09110097. 2013. *Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Terhadap Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony.

---

---

**Kata Kunci:** Pengaruh, Profesionalitas, Guru Agama, Proses Pembelajaran, Mata Pelajaran PAI, SMP Negeri 13 Malang.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi sumber daya manusia yang mempunyai nilai yang dapat mempengaruhi kelangsungan peradaban manusia di Dunia. Oleh karena itu, hampir seluruh Negara mengutamakan pendidikan dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Hal tersebut juga dapat didapati dalam isi pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia alinea ke IV yang menegaskan salah satu tujuan nasional Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi, dari data UNESCO tahun 2007 dengan mengeluarkan laporan *Education Development Index* (EDI), kualitas pendidikan di Indonesia ditempatkan pada posisi ke-62 dari 129 Negara yang dengan kata lain, masih dalam kondisi yang memprihatinkan.

**Fuad Hasan**, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia ketika dimintai pendapat tentang kondisi pendidikan di Indonesia, memberikan *statement*: “Janganterlalu ribut tentang kurikulum dan sistemnya, itu semua bukan apa-apa. Justru pelaku-pelakunya itulah yang lebih penting diperhatikan”. Dari *statement* beliau tersebut, seorang pendidik dituntut untuk menjadi guru yang profesional, karena keprofesionalitasan seorang guru akan mempengaruhi keefesienan dan keefektifitasan proses pembelajarannya yang akan disampaikan kepada siswanya.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh kompetensi profesionalitas guru Agama terhadap proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang dan juga bagaimana interpretasi guru agama SMP Negeri 13 Malang mengenai peningkatan keprofesionalitasannya dalam mengajar. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan yang didukung dengan penelitian kepustakaan, bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, penyebaran *Questionnaire* dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data deskripsi kualitatif (untuk data yang tidak direalisasikan dengan angka) dan untuk data kuantitatif menggunakan rumus prosentase dan teknik korelasi data.

Pada hasil akhir dalam skripsi ini, dapat penulis simpulkan sebagai berikut. *Pertama*, proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru Agama SMP Negeri 13 Malang penulis simpulkan bagus, dimana kesimpulan tersebut dilihat dari beberapa penilaian dari 78 siswa:(1) penilaian kedisiplinan, 33,33% menilai

sangat bagus dan 42,31% menilai bagus; (2) penggunaan kehidupan sehari-hari sebagai contoh materi, 28,20% menilai bagus dan 61,54% menilai bagus; (3) penilaian kemampuan menjawab pertanyaan siswa, 50% menilai sangat bagus dan 35,9% menilai bagus; (4) pemberian pekerjaan rumah kepada siswa, 44,87% menilai sangat bagus dan 42,31% menilai bagus; (5) pemeriksaan tugas oleh guru, 41,02% menilai sangat bagus dan 46,15% menilai bagus; (6) pembahasan tugas, 47,44% menilai sangat bagus dan 46,15% menilai bagus; (7) tanggung jawab, 51,28% menilai sangat bagus dan 35,89% menilai bagus; (8) penguasaan kelas, 28,20% menilai sangat bagus dan 34,62% menilai bagus; (9) komunikasi, 34,62% menilai sangat bagus dan 47,44% menilai bagus; (10) memperhatikan keadaan siswa, 26,92% menilai sangat bagus dan 50% menilai bagus; (11) pemberian semangat belajar, 35,9% menilai sangat bagus dan 32,05% menilai bagus; (12) pemberian bimbingan dalam memahami pelajaran, 37,18% menilai sangat bagus dan 46,15% menilai bagus; (13) penghargaan terhadap orang lain, 29,48% menilai sangat bagus dan 53,85% menilai bagus; (14) stabilitas emosi, 35,89% menilai sangat bagus dan 33,33% menilai bagus; (15) komitmen, 37,18% menilai sangat bagus dan 34,61% menilai bagus; (16) obyektivitas penilaian, 75,64% sangat bagus dan 19,23% menilai bagus. *Kedua*, Untuk meningkatkan profesionalitas seorang pengajar menurut pendapat guru PAI SMP Negeri 13 Malang yaitu dengan memberdayakan potensi dan prestasi pengajar, misalnya mengikuti perkembangan teknologi dan mengakses ilmu pengetahuan maupun informasi yang baru.

## ABSTRACT

Utomo, Erwin Prasetyo. 09110097. 2013. *The influence Of Religion Teacher Professionalism Toward Learning Process Islamic Education Subjects (PAI) in Junior High School 13 Malang*. Thesis. Islamic Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony.

---

**Keywords: The influence, Professionalism, Religion Teacher, Learning Process, Islamic Education Subjects, Junior High School 13 Malang.**

Education is along-term investment for human resource that has a value that can affect the survival of human civilization in the World. Therefore, almost states prioritize the education in the context of nation-building and state. It can also be found in the content of the opening of the Republic of Indonesia's Constitution in fourth paragraph, that confirms one of the national objectives Indonesia is a nation's intellectual life. But, data from UNESCO in 2007, with released a report of Education Development Index (EDI), that quality of education in Indonesia is placed at position 62 of the 129 countries which in other words, it is still in poor condition.

**Fuad Hasan**, ex Minister of Education and Culture of Indonesia when asked about the condition of education in Indonesia, providing a statement: "Do not make too much noise about the curriculum and the system, it's all nothing. Because, precisely the perpetrators are more important to note". From his statement, an educator is required to be a professional teacher, because the teacher professionalism will affect the learning process to be presented to students.

The problems discussed in this thesis is how the professional competence of teachers of Religious toward learning Islamic Education subject at Junior High School 13 Malang and also how the interpretation from religious teachers of Junior High School 13 Malang regarding the efforts made to improve the professionalism in teaching. The type of research used in this thesis is a empiric research that is supported by library research, it is descriptive by using a quantitative approach. Where, the data collection through observation, interviews, Questionnaire deployment and documentation. This thesis also using qualitative description of data analysis (for data that is not realized by the numbers) and for quantitative data using percentage formula and the data correlation techniques.

At the end of the results in this thesis, the authors can conclude the following. *First*, the learning process by the teacher of Religious at Junior High School 13 Malang is good, that conclusions visits of the assessment of some 78 students: (1) assessment of discipline, a very good judge of 33.33% and 42.31% good judge; (2) the use of daily lives as material samples, 28.20% judge very good and 61.54% good judge, (3) an assessment of students' ability to answer the question, 50% very good judge and 35.9% good judge, (4) giving home work to students, assess 44.87% judge very good and 42.31% judge good, (5) checks the

task by the teacher, 41.02% assess very good and 46.15% givt good judge, (6) discussion of the task, 47,44% rate it very good and nice assess 46.15%; (7) responsibility, 51.28% assess very good and good judge 35.89%; (8) mastery of grade, 28.20% rate it very good and 34,62% good judge; (9) communication, assess very good 34.62% and 47.44% good judge; (10) considering the circumstances of students, 26.92% rate it very good and 50% good judge; (11) giving spirit of learning, very good judge of 35.9% and 32.05% good judge; (12) providing guidance in understanding the lesson, 37.18% assess very good and 46.15% good judge; (13) respect for others, 29.48% assess very good and 53.85% good judge; (14) emotional stability, 35.89% assess very good and 33.33% good judge; (15) commitments, 37.18% assess very good and 34.61% good judge; (16) objectivity of the assessment, 75.64% assess very good and 19.23% good judge. *Second*, efforts to improve teacher professionalism is to empower potential and achievements of teachers, for example, keep up with technology and access to knowledge and new information.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Dilain sisi, kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini dinilai memprihatinkan. Dimana, prestasi pendidikan di Indonesia masih berada di alam keterpurukan. Hal tersebut di buktikan dengan data UNESCO pada tahun 2007 yang mengeluarkan laporan *education development index (EDI)* yang menempatkan Indonesia pada posisi ke-62 dari 129 negara. Bandingkan dengan posisi Malaysia yang berada di urutan ke-56. *EDI* menilai kondisi pendidikan kita dari berbagai indikator. Diantaranya, partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas,

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm v

angka partisipasi menurut gender, dan angka bertahan hingga kelas 5 sekolah dasar.<sup>2</sup>

Kualitas pendidikan di Indonesia menurut survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, berada pada urutan ke-12 dari 12 Negara di Asia. Posisi kualitas pendidikan Indonesia bahkan berada dibawah Vietnam. Begitupun dengan data yang dilaporkan *The World Economic* forum Swedia pada tahun 2000, Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang di survei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama, Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.<sup>3</sup>

Yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan baik pendidikan formal maupun informal. Hasil itu diperoleh setelah kita membandingkannya dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain.

Disini, guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam peningkatan maupun penurunan kualitas pendidikan, karena salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan

---

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sukses PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm.190-191

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op.cit.*, hlm.191

gurulah yang berada di urutan barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>4</sup> Bahkan mantan menteri pendidikan dan kebudayaan Fuad Hassan ketika dimintai pendapatnya tentang perkembangan pendidikan di Indonesia pernah berkata:

“Jangan terlalu ribut soal kurikulum dan sistemnya. Itu semua bukan apa-apa, justru pelaku-pelakunya itulah yang lebih penting diperhatikan.”<sup>5</sup>

Dari hal di atas guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun nonakademis.

Tuntutan profesionalitas guru harus disikapi dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi, apalagi sekarang ada keharusan mengikuti uji sertifikasi untuk menentukan kelayakan seorang guru. Oleh karena itu, guru jangan sampai terkena “jebakan rutinitas” dimana guru hanya disibukkan dengan kegiatan sehari-hari sehingga lupa dengan peningkatan kompetensi dan profesionalitas.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Kunandar, *Op.cit.* hlm. v

<sup>5</sup> Ahmad Rizali, dkk, *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm. 66

<sup>6</sup> Kunandar, *Op.cit.*, hlm v-vi

Memasuki abad ke-21 dunia kependidikan di Indonesia menjadi gencar diperbincangkan. Kegencaran tersebut bukan dikarenakan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak di sebabkan oleh banyak permasalahan yang melanda aspek pendidikan di tanah air ini. Permasalahan itu diantaranya menyangkut aspek ekonomi (anggaran), kurikulum (materi dan sistem), dan investasi pada guru sebagai pembentuk anak bangsa.<sup>7</sup>

Setelah penulis amati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan sehingga juga menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi pendidikan minimum guru adalah S-1/D-IV (Diploma) yang dibuktikan dengan ijazah sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Dalam ketentuan peralihan pasal 66 peraturan

---

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op.cit.*, hlm.197

pemerintah nomor 74 tahun 2008, guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-1 atau D-IV, dapat mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik apabila sudah mencapai usia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 tahun sebagai guru atau mempunyai golongan IV/a, atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a. Bahkan, untuk menunjang kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah juga memberikan jaminan kesejahteraan guru sebagai bukti keprofesionalitasan pengajar. Yang mana, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik yang memenuhi persyaratan. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilakukan oleh LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah.<sup>8</sup>

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu: *pertama*, rendahnya sarana fisik. *Kedua*, rendahnya kualitas guru. *Ketiga*, rendahnya kesejahteraan guru. *Keempat*, rendahnya prestasi siswa. *Kelima*, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan. *Keenam*, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan. Dan *ketujuh*, mahal biaya pendidikan.<sup>9</sup>

Dewasa Penulis, bahwa pendidikan yang memadai dapat diakui eksistensinya dari proses awal pembelajaran anak didik oleh tenaga pendidik. Dari hal tersebutlah dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi yang

---

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Op.cit., hlm.43-44

<sup>9</sup> Kusumadewi Priraharjo, *Masalah Pendidikan di Indonesia*, (<http://sayapbarat.wordpress.com> diakses tanggal 1 Juli 2013 jam 16:17)

dapat diupayakan oleh kalangan akademisi sekarang adalah mutu atau kualitas seorang guru sebagai salah satu fasilitator utama pembentukan cikal bakal sumber daya manusia yang berkualitas. Didalam menghadapi era globalisasi saat ini, sangatlah *urgent* untuk kita dalam memahami betapa pentingnya tugas dari seorang guru yang profesional. Dimana, keprofesionalitasan seorang guru diperlukan untuk mengukur tingkat kemampuan dan kerja keras guru sehingga diakui oleh masyarakat luas. Dan dalam meningkatkan keprofesionalitasan dari seorang guru tersebut, pemerintah juga berupaya dengan salah satunya adalah mengadakan pelatihan peningkatan kualitas kinerja dari seorang guru.<sup>10</sup>

Untuk meyakinkan bahwa guru sebagai pekerjaan professional, berikut adalah syarat-syarat atau ciri pokok dari pekerjaan profesional.<sup>11</sup>

1. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin hanya diperoleh oleh lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan profesi yang lainnya bisa dipisahkan secara tegas.
3. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat,

---

<sup>10</sup> Hasil analisis penulis.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 15

sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya, dengan demikian semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.

4. Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya itu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul **“PENGARUH PROFESIONALITAS GURU AGAMA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 13 MALANG”**.

## **B. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membatasi obyek penelitiannya yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sehingga penyajian analisis dapat ditulis dengan tepat dan berkisar pada:

1. Memberikan gambaran tentang Profesionalitas Guru dalam hal penguasaan dan penerapan kompetensi pedagogik guru agama terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Pencarian informasi tentang faktor penghambat dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 13 Malang
3. Mengetahui pengaruh profesionalitas guru yang dikorelasikan dengan kualitas hasil belajar siswa.
4. Memaparkan interpretasi guru agama mengenai upaya guru secara individual untuk peningkatan keprofesionalitasannya dalam mengajar.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh kompetensi profesionalitas guru Agama terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang?
2. Bagaimana interpretasi guru Agama di SMP Negeri 13 Malang tentang peningkatan keprofesionalitasan guru dalam mengajar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi profesionalitas guru Agama terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang?
2. Untuk menjelaskan interpretasi guru Agama di SMP Negeri 13 Malang tentang peningkatan keprofesionalitasan guru dalam mengajar?

## E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbuka melalui data yang terkumpul.<sup>12</sup>

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol (*null hypotheses*) disingkat Ho. Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistis, yaitu diuji dengan perhitungan statistis.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, hipotesisnya adalah adanya pengaruh yang signifikan antara Profesionalitas Guru Agama Terhadap Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang.

## F. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat Praktis

#### a) Untuk Penulis

Penulis akan mendapatkan pengalaman dan gambaran terhadap metode pendidikan saat ini dan bagaimana mengevaluasi dengan

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta. 1993), hlm. 62

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 65

metode dan pendekatan terhadap anak didik yang lebih efisien dan lebih bagus.

b) Untuk Guru dan Pengasuh

- 1) Guru/pendidik dapat mengetahui pengaruh profesionalitas dalam mengajar.
- 2) Guru/pendidik dapat menyadari sepenuhnya bahwa keprofesionalitas guru agama berpengaruh pada minat dan pembinaan potensi siswa.
- 3) Sebagai pertimbangan dalam penyusunan sistematika pendidikan dan pengajaran sehingga mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap kompetensi anak didik.

c) Bagi Peserta Didik/Siswa

- 1) Siswa bisa lebih kritis dalam memberikan masukan kepada guru terkait dengan profesionalitas guru dalam mengajar.
- 2) Siswa dapat memberikan kritikan-kritikan atau saran-saran kepada lembaga untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

d) Bagi Lembaga

Sebagai transforman bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan pemikiran dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Bagi bidang penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## G. Definisi Operasional/ Penegasan Istilah

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>14</sup>
2. Profesional: kata professional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>15</sup>
3. Profesionalitas: adalah sikap seseorang professional yang menjunjung tinggi kemampuan profesinya, ia akan bekerja dan mengerjakan sesuatu sesuai bidangnya.<sup>16</sup>
4. Profesionalisme: adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Maka pengertian profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus-menerus.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> <http://kamusbahasaIndonesia.org/pengaruh>, diakses tanggal 29 Oktober 2012.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, 1988 dalam Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XIII, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 14

<sup>16</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op.cit.*, hlm. 45.

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op.cit.*, hlm. 46.

5. Proses: Rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk.<sup>18</sup>
6. Pembelajaran: kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Dengan kata lain proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen.<sup>19</sup>
7. Pendidikan Agama Islam: Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman."<sup>20</sup>

## H. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian ini, perlu kiranya penulis menyajikan penelitian yang dilakukan terlebih dahulu oleh akademisi maupun pemerhati pendidikan yang sedikit banyak mempunyai kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi adanya kesamaan ataupun pengulangan penulisan yang dapat menimbulkan

---

<sup>18</sup> <http://kamusbahasaIndonesia.org/proses>, diakses 29 Oktober 2012.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Op.cit.*, hlm. 51.

<sup>20</sup> Abdul Aziz, [http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama\\_1274.html](http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html), diakses tanggal 01 Juli 2013.

pelanggaran, seperti plagiasi. Penelitian terdahulu yang penulis sajikan adalah:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin pada tahun 2007 yang merupakan suatu Skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura*”. Pembahasan dalam penelitian ini, lebih terfokus pada kinerja guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI tingkat SMP yang pada kesimpulannya peran GPAI di SMP Negeri 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura, selain berperan sebagai pengajar juga berperan sebagai Pembina dan pembimbing anak didiknya, yang bertujuan untuk pembinaan moral anak didiknya baik diluar maupun di dalam sekolah.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Zaroatul Hidayah dalam bentuk Skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2010 dengan judul “*Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Bahan Ajar al-Quran Hadist di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan Kediri*”. Pembahasan dalam penelitian ini, lebih terfokus pada profesionalitas guru PAI dalam pengembangan bahan ajar al-Quran dan Hadits di tingkat MAN, yang pada kesimpulannya peran profesionalitas guru PAI dalam pengembangan bahan ajar al-Quran dan Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan Kediri, ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Alfi Khair dalam bentuk Skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2009 dengan judul “*Profesionalisme Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah al-Ma’arif Singosari Malang*”. Pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus pada upaya yang dilakukan guru Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada akhir penelitian Alfi Khair menyimpulkan bahwa terdapat 2 (dua) upaya, yaitu : 1. Upaya dari lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan penyediaan fasilitas yang memadai, kepemimpinan yang demokratis, dan peningkatan kesejahteraan guru. 2. Upaya guru secara individual yang bersangkutan dengan melanjutkan studi; mengikuti kursus dan pelatihan; mengadakan musyawarah, diskusi, dan seminar; dan mencari informasi melalui media massa dan elektronika.

Penelitian terdahulu diatas dapat, penulis jabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

NO	JUDUL	IDENTITAS PENULIS	RUMUSAN MASALAH	METODE PENELITIAN	INSTISARI HASIL	PERBEDAAN
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura.	Mukhlisin. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim- Malang, Tahun 2007	1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di SMP Negeri I Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri I Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura? 3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam	Jenis: penelitian lapangan (Empiris) yang didukung dengan data kepustakaan.  Pendekatan: deskriptif kualitatif	1. Peran GPAI di SMP Negeri I Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura, selain berperan sebagai pengajar juga berperan sebagai Pembina dan pembimbing anak didiknya, yang bertujuan untuk pembinaan moral anak didiknya baik diluar maupun di dalam sekolah. 2. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri I Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura, adalah mengenai respons yang sangat	1. Fokus tentang peran guru PAI 2. Lokasi Penelitian 3. Pendekatan penelitian

meningkatkan  
efektifitas  
pembelajaran  
Pendidikan  
Agama Islam di  
SMP Negeri I  
Tlanakan  
Kabupaten  
Pamekasan  
Madura?

baik dari siswa  
dalam menerima  
pelajaran PAI yang  
dikarenakan faktor  
lingkungan yang  
mayoritas  
masyarakat agamis.  
Sedangkan untuk  
metode yang  
digunakan GPAI  
dalam proses  
pembelajaran adalah  
metode ceramah,  
sosio drama, diskusi  
dan demonstrasi.

3. Beberapa upaya dan  
usaha GPAI untuk  
meningkatkan  
efektifitas  
pembelajaran PAI di  
SMP Negeri I  
Tlanakan Kabupaten  
Pamekasan Madura,  
diantaranya:

					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan jam pelajaran, untuk pembinaan moral anak didik.</li> <li>- Pembentukan kelompok belajar dan</li> <li>- Pemantauan kegiatan siswa-siswanya dalam belajar baik di dalam maupun diluar sekolah (rumah).</li> </ul>	
2	Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Bahan Ajar al-Quran Hadist di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	Zaroatul Hidayah. Skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2010.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana profesionalitas guru PAI di MAN Kandangan Kediri?</li> <li>2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar al-Quran Hadits di MAN Kandangan Kediri?</li> </ol>	Jenis: lapangan (Empiris) dengan didukung jurnal kepustakaan  Pendekatan: deskriptif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profesionalitas guru PAI di Man Kandangan PAI terdiri dari kompetensi guru dan sertifikasi guru sebagai standart profesionalitas guru.</li> <li>2. Dalam pengembangan bahan ajar al-Quran Hadits, guru PAI di MAN Kandangan Kediri mengupayakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pembahasan adalah peran profesionalitas guru PAI</li> <li>2. Objek Penelitian: pengembangan bahan ajar al-Quran Hadits</li> <li>3. Lokasi penelitian</li> <li>4. Pendekatan penelitian</li> </ol>

Kandangan Kediri	3. Bagaimana peran profesionalitas guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar al-Quran Hadits di MAN Kandangan Kediri?	<p>antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing untuk membahas materi, pembuatan silabus dan lain sebagainya.</li> <li>- Pelatihan-pelatihan pendukung, misalnya pelatihan computer, workshop penyusunan bahan ajar dan sosialisai pengembangan KBK.</li> </ul> <p>3. Peran profesionalitas guru, ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator.</p>				
3	Profesionalisme Guru Madrasah Dalam	Alfi Khair. Skripsi di Universitas	1. Sejauh manakah profesionalisme guru di Madrasah	Jenis: penelitian lapangan	1. Guru-guru yang mengajar di MA al-Ma'arif Singosari	1. Fokus penelitian kepada profesionalisme.

Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Singosari Malang	Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2009	Aliyah al-Ma'arif Singosari Malang? 2. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Singosari Malang?	(Empiris) dan didukung dengan jurnal kepustakaan  Pendekatan penelitian: deskriptid kualitatif.	Malang sebagian besar sudah memenuhi syarat-syarat untuk menjadi guru professional: yaitu dilihat dari tingkat ijazah dengan bidang studi yang diajarkan, penguasaan kompetensi guru, persiapan mengajar, kemampuan mengelola kelas dalam bentuk menghidupkan suasana kelas, dan dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar. 2. Upaya dari lembaga pendidikan yang bersangkutan:	2. Lokasi penelitian 3. Pendekatan penelitian.. 4. Objek penelitian: meningkatkan kualitas pendidikan.
---	---	---	---	--	--

- Penyediaan fasilitas yang memadai.
- Kepemimpinan yang demokratis.
- Peningkatan kesejahteraan guru.

Upaya guru secara individual:

- Mekanjutkan studi;
- Mengikuti kursus dan pelatihan;
- Mengadakan musyawarah, diskusi, dan seminar;
- Mencari informasi melalui media massa dan elektronika.

Penelusuran penelitian-penelitian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang penulis teliti saat ini dengan judul "*Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Terhadap Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang*" secara fokus belum pernah dilakukan dan layak untuk diteliti

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing terkandung beberapa sub bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Pemaparan tentang pendahuluan yang memuat beberapa deskripsi permasalahan dan strategis dalam penulisan karena didalamnya meliputi tentang mengapa peneliti mengambil topik bahasan tentang Pengaruh profesionalitas guru Agama terhadap proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang, yaitu berupa latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Hal yang sebagaimana disebut termuat dalam BAB I.

Kajian pustaka yang didalamnya memuat akar pengertian dan bangunan teori mengenai pengaruh profesionalitas guru Agama terhadap proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang, yang semuanya termuat dalam BAB II. Didalam bab ini juga dijelaskan adanya pro dan kontra dalam pembahasan mengenai Pengaruh profesionalitas guru Agama terhadap proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang, sebagai upaya untuk mengetahui apakah profesionalitas guru Agama mempengaruhi dalam proses pengajaran terhadap siswa.

Dalam serangkaian metode penelitian, penulis akan mengulas hal-hal yang urgen untuk menunjang hasil penelitian seperti lokasi penelitian, jenis

penelitian, paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, teknik pemeriksaan keabsahan data, pengelolaan dan analisis data yang termuat dalam BAB III. Hal tersebut bertujuan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan penelitian dan mengantarkan penulis pada penulisan bab selanjutnya.

Paparan dan analisis data yang termuat dalam BAB IV, didalamnya membahas tentang Pengaruh profesionalitas guru Agama terhadap proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang.

Pembahasan terakhir penelitian tentang Pengaruh profesionalitas guru Agama terhadap proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang yang termuat dalam BAB V, yaitu berisikan penutup penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan saran-saran sebagai perbaikan atas segala kekurangan yang ada.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Profesionalitas Guru**

Penguasaan dan kemampuan melaksanakan kompetensi secara prima dalam arti efektif dan efisien, menempatkan profesi guru sebagai sebuah profesional. Sehubungan dengan itu, Djojonegoro menyatakan bahwa profesionalitas dalam suatu jabatan di tentukan oleh tiga faktor penting. Ketiga faktor tersebut disajikan berikut ini.<sup>21</sup>

1. Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi.
2. Kemampuan untuk memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus yang di kuasai)
3. Penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian khusus yang dimilikinya.

Kompetensi dalam hal ini, dimaksudkan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan.<sup>22</sup> Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalitas dimana guru yang professional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu kompetensi profesionalitas guru dapat di

---

<sup>21</sup> Sudarwan Denim, "Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru", Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.56

<sup>22</sup> Suyono dan Hariyanto, "Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)", Cet. I, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 185.

artikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.<sup>23</sup>

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa secara garis besarnya kompetensi guru dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi personal atau kepribadian guru adalah kemampuan guru untuk memiliki sikap/kepribadian yang ditampilkan dalam perilaku yang baik dan terpuji, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan dapat menjadi panutan atau teladan bagi orang lain terutama bagi siswanya.<sup>24</sup>

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru yang berhubungan dengan partisipasi sosialnya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat baik di tempat kerja maupun di tempat tinggalnya. Misalnya kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, sesama teman guru, kepala sekolah, orang tua, pegawai tata usaha, dan lain-lain, baik secara formal maupun informal.<sup>25</sup>

Dengan demikian jelas bahwa profesi guru merupakan sebuah profesi yang hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh seseorang yang dipersiapkan untuk menguasai kompetensi guru melalui pendidikan dan/atau pelatihan khusus. Oleh karena pendayagunaan profesi guru secara formal dilakukan di lingkungan pendidikan formal termasuk madrasah yang bersifat berjenjang dan berbeda jenisnya, maka guru harus memenuhi persyaratan atau kualifikasi atau kompetensi sesuai jenis sekolah tempatnya

---

<sup>23</sup> Sudarwan Denim, "*Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*", Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.56-57

<sup>24</sup> Ibid., Sudarwan Denim, hlm.58.

<sup>25</sup> Ibid.

bekerja. Untuk itu jabatan guru sebagai profesi seharusnya mendapatkan perlindungan hukum untuk menjamin agar pelaksanaannya tidak merugikan berbagai pihak yang membutuhkan jasa guru secara profesional, dengan memberikan penghargaan financial dan non financial yang layak bagi sebuah profesi.<sup>26</sup>

Selain ketiga kompetensi tersebut diatas, dalam Pasal 3 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru mempersyaratkan kecukupan kompetensi seorang guru profesional dalam hal kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi; (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang; (a) beriman dan bertaqwa, (b) berakhlak mulia, (c) arif dan bijaksana, (d) demokratis, (e) mantap, (f) berwibawa, (g) stabil, (h) dewasa, (i) jujur, (j) sporti, (k) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (l) secara

---

<sup>26</sup> Hasil dari analisis penulis.

objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan (m) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk; (a) berkomunikasi lisan, tulis dan isyarat secara santun, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan (e) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Sedangkan kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni dan budaya yang diampunya yang meliputi penguasaan; (a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standart isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, (b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah menyebutkan beberapa kompetensi guru yang meliputi:<sup>27</sup>

- (1) Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.
- (2) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
  - a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
  - b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
  - c. pengembangan kurikulum pendidikan agama;
  - d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
  - e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
  - f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
  - g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
  - h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
  - i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
  - j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama

---

<sup>27</sup> Pasal 16, Peraturan menteri agama republik indonesia nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah.

- (3) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
  - b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
  - c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
  - d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
  - e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- (4) Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
  - b. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
  - c. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- (5) Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;

- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
  - c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
  - d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
  - e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- (6) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
  - b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
  - c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
  - d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

Profesionalisme dan profesionalitas mengandung makna yang berbeda akan tetapi saling mendukung satu sama lainnya. Profesionalisme guru merupakan kegiatan atau usaha untuk meningkatkan kompetensi guru ke arah yang lebih baik dalam berbagai aspeknya demi terselenggaranya optimalisasi pelayanan kegiatan atau pekerjaan profesi guru, seperti: memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum, cara untuk memperbaiki profesi pendidikan, dan juga memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri sehingga dapat memaksimalkan kompetensi yang dimiliki. Sedangkan, profesionalitas menunjukkan kualitas suatu profesi atau pekerjaan sesuai dengan standart yang diinginkan dan mendapatkan pengakuan secara positif atas hasil yang dicapai dari profesi yang dilakukan.<sup>28</sup>

Prinsip-prinsip profesionalitas guru dan dosen meliputi<sup>29</sup>:

- 1) Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus dan dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:
  - a. Memiliki bakat,minat,panggilan jiwa,dan idealisme;
  - b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan,dan akhlak mulia;
  - c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas;
  - d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;

---

<sup>28</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "*Tips Sukses PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesi)*", Op.cit., hlm.45-46.

<sup>29</sup> Muhammad zen, "kiat sukses mengikuti sertifikasi guru", cakrawala media publisher, Malang, 2007, hlm.102.

- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

2) Pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.

Profesionalitas guru merupakan pembuktian kepada publik atas kerja yang dilakukan, dimana guru dapat memberikan bukti kepada masyarakat berupa prestasi yang mengagumkan dengan mencetak anak didik yang memiliki kemampuan baik dalam hal intelektual, kapabilitas, moralitas, spiritual, integritas, dan lain sebagainya.

Tugas mengajar tidak hanya pada ilmu yang diberikan tetapi guru atau pengajar juga harus memberikan stimulus-stimulus yang dapat memberikan

semangat kepada anak didik. Kadang inspirasi dari cerita tokoh-tokoh pejuang adalah sesuatu yang sederhana, akan tetapi dapat membantu untuk tetap menjaga kestabilan minat belajar anak didik sehingga akan mengembangkan kepekaan pandangan, pendengaran, maupun perasaan anak didik.<sup>30</sup>

Profesi seorang guru yang mempunyai peranan dalam pembibitan anak bangsa dan sebagai salah satu peran utama dalam lahirnya SDM yang berkualitas merupakan amanat yang cukup berat, sehingga dalam profesi ini diberlakukan norma-norma yang terangkum dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok Kepegawaian untuk menjaga martabat profesi guru yang merupakan pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup> Dari kode etik profesi guru inilah, diharapkan pengajar atau guru dapat memberi contoh dan dampak positif bagi sumber daya manusia di Indonesia yang juga sebagai penerus bangsa.

Guru yang profesional merupakan guru yang tepat dan dengan tepat mengerjakan profesi keguruannya. Seorang guru dibayar untuk mempengaruhi kehidupan, dimana dilain sisi, guru dibayar untuk mengajar pelajaran agama atau matematika, namun tugas-tugas itu tidak akan efektif jika seorang guru tidak bisa mempengaruhi kehidupan siswa. Kepedulian akan siswa, akan berdampak pada minat siswa dalam belajar, bahkan tumbuh rasa gembira untuk berdiskusi dengan seorang guru. Persisnya, apa

---

<sup>30</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "*7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*", POWER BOOKS (IHDINA), Yogyakarta, 2009, hlm. 23.

<sup>31</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, "*Profesi Keguruan*", RINEKA CIPTA, Jakarta, 1999, hlm.29-30

yang diketahui dan yang bisa dilakukan adalah faktor terpenting bagi prestasi dan keberhasilan siswa. Guru profesional yang dengan efektif mengerjakan tugasnya, menghasilkan prestasi belajar siswanya enam kali lebih besar ketimbang guru yang kurang begitu efektif.<sup>32</sup> Dengan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa yang di ajar oleh seorang guru secara efektif dapat mencapai prestasi akademis yang mengesankan, sementara yang diajar bahkan oleh dua guru yang tidak efektif, tetap saja tidak mengetahui dasar apa pun.

Perbedaan-perbedaan kualitas guru akan mempengaruhi lebih dari 90% prestasi akademis siswa-siswanya. Sekitar 200 penelitian menunjukkan temuan yang jelas dan mendalam bahwa tidak ada campur tangan lain yang bisa membuat perbedaan terhadap prestasi siswa-siswanya lebih daripada guru yang berkeahlian dan berpengetahuan. Studi-studi menunjukkan bahwa seorang guru yang ahli adalah faktor tunggal yang paling penting untuk menentukan kesuksesan seorang siswa.<sup>33</sup>

Keprofesionalitas membawa seorang guru mengerjakan tugasnya dengan efektif dan efisien, dimana guru yang profesional akan memprogramkan apa yang harus dikerjakan dalam menjalankan amanat profesinya. Sehingga guru tersebut akan menghabiskan waktu dihari pertama sekolah untuk mengorganisasikan dan menstrukturkan keberhasilan siswa-siswanya.

Sebagai bentuk konsistensi, guru efektif memiliki kelas yang penuh perhatian, memicu berfikir siswa, menantang kemampuan mereka, dan

---

<sup>32</sup> Harry K. Wong dan Rosemary T. Wong, "*How to be an Effective Teacher, THE FIRST DAYS OF SCHOOL* ", Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm.xvii.

<sup>33</sup> Harry K. Wong dan Rosemary T. Wong, Op.cit., hlm. xix

membuat mereka berhasil. Keadaan tersebut dapat dimiliki karena guru yang efektif memulainya dengan prosedur-prosedur manajemen kelas yang menyebabkan konsistensi. Guru efektif menghabiskan dua minggu pertama untuk mengajar siswanya mengontrol dan mengukur kemampuan belajar siswa, sehingga tidak terdapat siswa yang tertinggal dalam mata pelajaran apapun khususnya pelajaran PAI.

Uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru yang efektif mempunyai empat ciri utama yang berdampak besar kepada prestasi siswanya yaitu: *pertama*, memiliki ekspektasi positif terhadap kesuksesan siswanya. *Kedua*, dapat menjadi manager kelas yang handal. *Ketiga*, mengetahui cara merancang pelajaran untuk dikuasai siswanya. Dan *keempat*, memiliki tujuan untuk berjuang menuju kesempurnaan.<sup>34</sup>

## **B. Proses Pembelajaran**

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan bersikembungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

---

<sup>34</sup> Harry K. Wong dan Rosemary T. Wong, Op.cit., hlm. 11-15.

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan intraksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan member masukan. Karna itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

### **1. Pengertian, Tujuan, Prinsip Pembelajaran**

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan siswa yang bertujuan untuk membantu siswa pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan prilaku siswa.<sup>35</sup> Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.

Lebih spesifiknya, tujuan pembelajaran adalah perubahan prilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

---

<sup>35</sup> Sugandi, Achmad, dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang:IKIP PRESS. hlm.

Ciri-ciri dari pembelajaran<sup>36</sup> dalam bukunya Sugandi, dkk antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
- b) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;
- c) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa;
- d) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
- e) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;
- f) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Sedangkan, prinsip-prinsip pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

#### 1. Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

---

<sup>36</sup> Sugandi dkk, Op.cit., hlm. 25.

<sup>37</sup> Sugandi dkk, Op.cit., hlm. 27.

## 2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

## 3. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

## 4. Keaktifan Siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya .

## 5. Praktik Lapangan

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

## 6. Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf *insight*, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

## 7. Materi Pelajaran Yang Menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

## 8. Balikan Dan Penguatan

Balikan atau *feedback* adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.

Penguatan atau *reinforcement* adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

## 9. Perbedaan Individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

## 2. Komponen-Komponen Proses Belajar Mengajar.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi pembelajaran.<sup>38</sup>

### a. Guru ( Pendidik )

Sebagai dijelaskan oleh H.A.R Tilaar yang dikutip oleh Suyanto, memberikan empat ciri utama agar seorang guru terkelompok dalam guru yang profesional, masing-masing itu adalah:

- 1) Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang (*mature and developing personality*),
- 2) Mempunyai keterampilan membangkitkan minat peserta didik,
- 3) Memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat dan,
- 4) Sikap profesionalnya berkembang secara bersinambungan.

---

<sup>38</sup> Andrian, “Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa”, Pendidikan Networking, 20 Oktober, 2004, hlm. 25.

Sedangkan menurut Wardiman Djojonegoro. Guru yang bermutu memiliki paling tidak empat kriteria utama, yaitu :

- a) Kemampuan profesional, meliputi kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi kerja;
- b) Upaya profesional adalah upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya kedalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata, Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, menunjukkan intensitas waktu dari seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya; dan 4) kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan, disini guru dituntut untuk dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar dan berhasil.

Terkait dengan hal tersebut, maka fungsi dan tugas guru dalam situasi pendidikan dan pengajaran terjalin intraksi antara dan guru. Intraksi ini sesungguhnya merupakan intraksi antara dua kepribadian yaitu kepribadian guru sebagai seorang dewasa dan sedangkan berkembang mencari bentuk kedewasaan.

Sehubungan dengan itu fungsi / tugas seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut :<sup>39</sup>

#### 1. Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar

Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak bergantung

---

<sup>39</sup> Mulyasa. 2007, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 197- 198

pada orang lain serta sudah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatan dan mampu bersikap obyektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerja sama dengan orang dewasa lainnya. Dewasa secara moral yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.

Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan afektif dan keterampilan.

## 2) Guru Sebagai Pembimbing

Selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga sebagai pembimbing. Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali. Dalam kondisi dan situasi seperti ini mereka perlu mendapatkan bantuan dan bimbingan. Sebagai upaya membantu anak mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam perkembangannya.

Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, baik itu tentang segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya. Serta segala latar belakangnya agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan akrab, melakukan pendekatan serta mengadakan dialog-dialog secara langsung.

Selain fungsi seorang guru/ pendidik dalam proses pembelajaran juga seorang guru dituntut memiliki sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut :<sup>40</sup>

- a) Fleksibel, seorang guru adalah seorang yang telah mempunyai pegangan hidup, telah punya prinsip, pendirian dan keyakinan sendiri, baik dalam nilai-nilai maupun dalam ilmu pengetahuan. Guru juga harus bisa bertindak bijaksana, terhadap orang yang tepat dalam situasi yang tepat.
- b) Bersikap terbuka, seorang guru hendaknya memiliki sifat terbuka baik untuk menerima kedatangan siswa, untuk meminta bantuan, juga untuk mengoreksi diri.
- c) Berdiri sendiri, seorang guru adalah seorang yang telah dewasa, ia telah sanggup berdiri sendiri baik secara intelektual, sosial maupun emosional. Berdiri sendiri secara intelektual, berarti ia memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajar juga telah memberikan pertimbangan-pertimbangan rasional dan mengambil suatu putusan atau pemecahan masalah.
- d) Peka, seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya.
- e) Tekun, pekerjaan seorang guru membutuhkan ketekunan, baik didalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai maupun membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan yang akan datang,

---

<sup>40</sup> <http://www.sarjanaku.com/2012/09/pelaksanaan-proses-belajar-mengajar.html>, diunduh tanggal 16 Mei, 2013.

- f) Melihat kedepan, tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan yang akan datang.
- g) Menerima diri, seorang guru selain bersikap realistis, ia juga harus mampu menerima keadaan dan kondisi dirinya.<sup>41</sup>

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, seorang guru tidak hanya dituntut pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu, tetapi juga harus berperan sebagai pendidik. hakikat tugas seorang guru adalah mengajar,<sup>42</sup> dimana dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar, prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- a) Perhatian dan motivasi, perhatian dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar.
- b) Keaktifan, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu
- c) Ketertiban langsung / pengalaman, belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa.
- d) Pengulangan, melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar dan bentuk kebiasaan-kebiasaan
- e) Tantangan, dalam belajar siswa tentu memiliki hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif yang mengatasi hambatan itu dengan belajar.

---

<sup>41</sup> Nana Saodih Sukmadinata, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan". Bandung: Rosdakarya. 2004, hlm. 256-258.

<sup>42</sup> Dimiyati, Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran", Jakarta: Rineka Cipta, 2006. Hlm. 41.

### 3) Peserta Didik

Peserta didik atau siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah<sup>43</sup>. Sedangkan menurut Aminuddin Rasyad,<sup>44</sup> peserta didik (siswa) adalah seseorang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pelaku, pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkanya untuk mencapai tujuan.

### 4) Tujuan Pembelajaran

Pada hakekatnya tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behavior*) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur kata, motorik, dan gaya hidup:

#### a. Gaya Hidup

Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pembelajaran, maka kepala sekolah beserta guru-guru lainnya untuk menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program tahunan, semesteran, dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut prinsip-prinsip yang harus diperhatikan :

---

<sup>43</sup> Dimiyati, Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran", Jakarta: Rineka Cipta, 2006. Hlm. 22

<sup>44</sup> Aminuddin Rasyad, "Teori Belajar dan Pembelajaran". Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2002, hlm 105

- a) Tujuan yang dikehendaki harus jelas, oprasional mudah terlihat, ketepatan program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
  - b) Program ini harus sederhana atau fleksibel.
  - c) Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan
  - d) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya
  - e) Harus ada koordinasi antara kompone pelaksana program disekolah.<sup>45</sup>
- b. Metode Mengajar

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidup.

c. Media

Pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan media pengajaran. Berkenaan dengan media pengajaran ada yang mengartikan secara sempit, terbatas pada alat bantu pengajaran atau alat peraga. Tapi ada pula yang mengartikan secara luas termasuk

---

<sup>45</sup> Mulyasa,E. 2006, Menjadi Guru Professional. Bandung: PT. Remaja: Rosdakarya, hlm.

juga sumber-sumber belajar selain buku, jurnal, adalah perpustakaan, laboratorium, kebun sekolah, dan sebagainya.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sampai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan ( UU Sisdiknas 2003, pasal 57 ). Sedangkan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk membantu aktivitas, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan ( pasal 58 ).

### **3. Pendekatan, Metode, Teknik dan Strategi Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat aksiomatik yang menggambarkan sifat-sifat dan cirri khas suatu pokok bahasan yang diajarkan. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambaran latar psikologis dan pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran, tergambaran latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa. Didalam pengertian pendekatan pembelajaran, para ahli yang mengembangkan konsep tersebut melalui kajian psikologis dan pegagogis berupaya mencapai kesepakatan dengan para praktisi dan pemerhati pembelajaran tentang bagaimana seharusnya membelajarkan. Contoh pendekatan pembelajaran adalah: pendekatan

lingkungan, pendekatan ekspositori dan pendekatan heuristic, pendekatan kontekstual, pendekatan konsep, pendekatan ketrampilan proses, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan sains lingkungan teknologi masyarakat, STM (*science, teknologi and, society*, STS), pendekatan kompetensi, pendekatan holistik dan lainnya.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur dalam melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh pembelajaran itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka/awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran. Dekat dengan istilah metode pembelajaran adalah sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi metode yang dipilih. Istilah sintaks umum digunakan dalam ilmu bahasa, tetapi disini dimaknai sebagai suatu sistem atau penyusunan yang teratur berdasar urutan-urutan yang semestinya harus dilakukan.

Contoh metode pembelajaran konvensional antara lain yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode proyek, dan berbagai variasinya. Metode mengajar sesuai perkembangannya kadang-kadang juga terjabarkan dalam struktur tertentu.

Struktur dimaksudkan sebagai pola-pola interaksi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Misalnya metode pembelajaran kooperatif, (*cooperative learning*), dikenal memiliki struktur jigsaw, STAD (*students Team Achievement Divisions*), NHT (*Numbers Head Together*), dan lainnya. Konsep struktur dikembangkan oleh Spencer Kagan.

Setara dengan istilah metode pembelajaran, yaitu istilah model mengajar atau model pembelajaran. Beberapa buku sumber bahkan memaknainya sama, tetapi ada juga yang membedakannya. Misalnya, model mengajar menurut Joyce and Weil dalam bukunya Syaiful Segala<sup>46</sup> adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Model belajar yang benar menurut mereka, tidak hanya memiliki makna deskriptif dan kekinian, tetapi juga memiliki makna prospektif dan berorientasi masa depan. Disini terlihat menurut Joyce and Weil pengertian model mengajar lebih luas daripada metode mengajar/metode pembelajaran. Akhir-akhir ini banyak dikembangkan konsep model pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya

---

<sup>46</sup> Syaiful Segala, "Konsep dan Makna Pembelajaran", Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.

terkait dengan perencanaan atau atau kebijakan yang dirancang untuk mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perhatikan bahwa istilah *asesmen* sengaja dicetak miring. Seiring dengan perubahan paradigma dari pengajaran ke pembelajaran, terjadi juga perubahan konsep penilaian. Sebelum tahun 1980-an istilah penilaian dimaknai sama dengan evaluasi (*evaluation*), tetapi buku-buku tahun 1980 keatas sudah mengubah padanan kata ini. Penilaian dianggap terjemahan dari kata *assessment*, sedangkan kata evaluasi program merupakan terjemahan dari kata *evaluation* (inggris).

Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung didalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan sesuatu yang menyangkut pengertian yang lebih sempit. Hubungan antara metode dengan teknik dapat diumpakan sebagai hubungan antara strategi dan taktik. Teknik pembelajaran menerapkan berbagai kiat, atau taktik untuk memenuhi tujuan atau kompetensi yang diinginkan, bersifat lebih taktis dan merupakan penjabaran dari strategi.

Colin Marsh,<sup>47</sup> membedakan strategi pembelajaran dengan teknik pembelajaran secara sederhana. Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa termasuk bagaimana mengelola disiplin kelas dan organisasi pembelajaran. Akan tetapi, teknik pembelajaran adalah upaya untuk menjamin agar seluruh

---

<sup>47</sup> Colin Marsh, "Teaching Studies of Society and Environment", Frenchs Forest: Pearson Education Australia, 2005, hlm. 66-67

siswa didalam kelas diberikan berbagai peluang belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dalam hal ini terlihat bahwa teknik pembelajaran identik dengan metode pembelajaran. Dia juga menyatakan bahwa hanya ada dua strategi pembelajaran yang pokok, yaitu pembelajaran berpusat kepada guru (*Teacher-Centered Teaching*) dan pembelajaran berpusat kepada siswa (*Student-Centered Teaching*), varian lain, yaitu perpaduan atau kombinasi antara keduanya. Dalam kedua strategi pembelajaran tersebut terdapat sejumlah teknik pembelajaran, dinyatakan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**

**Strategi Pembelajaran Dengan Berbagai Teknik/Metode  
Pembelajarannya**

Strategi Teacher-centered	Strategi student-centered
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Praktik ketrampilan</li> <li>• Pertanyaan terarah</li> <li>• Tugas membaca terarah/ pemberian tugas.</li> <li>• Diskusi kelas</li> <li>• Demonstrasi</li> <li>• Presentasi berbasis media</li> <li>• Kegiatan konstruksi</li> <li>• Ekspresi keindahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inkuiri</li> <li>• Riset/kajian pustaka</li> <li>• Permainan simulasi</li> <li>• Bermain peran/sosio drama</li> <li>• Pusat/pojok belajar</li> <li>• Belajar dengan bantuan computer</li> <li>• Belajar bebas</li> <li>• Konstruktivisme</li> <li>• Pembelajaran kooperative</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan dengan peta dan globe</li> <li>• Karya wisata</li> <li>• Pembicara tamu</li> </ul>	
--	--

Sumber: Colin Marsh<sup>48</sup>

Selanjutnya tetap perlu diingat, bahwa berbagai istilah atau konsep yang terkait dengan pembelajaran tersebut sering dipertukarkan atau dimaknai sama. Misalnya, Gilstrap and Martin dalam bukunya *Current Strategies For Teaching : A Resource For Personalizing Instruction* (1975) menyatakan bahwa strategi belajar pada hakikatnya sama dengan metode mengajar. Penggunaan berbagai metode mengajar yang dipahami kekuatan dan kelemahannya, serta disesuaikan dengan berbagai pokok bahasan/topik pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan strategi belajar.

Berdasarkan berbagai diskusi berikut ini dicoba di ikhtisarkan sejumlah terminologi yang sering digunakan dalam pembelajaran seperti dinyatakan dalam tabel 2.2 berikut ini.

**Tabel 2.2.**

**Ikhtisar terminologi Pembelajaran dan Contohnya**

No	Terminologi	Deskripsi	Contoh	Keterangan
1	Pendekatan pembelajaran	Latar pedagogis dan psikologis yang dilandasi filosofi pendidikan tertentu yang dipilih agar tujuan pembelajaran	Pendekatan CBSA, pendekatan ketrampilan proses, pendekatan salingtemas (sains, lingkungan, teknol	Filosofi yang digunakan adalah konstruktivisme dengan

<sup>48</sup> Colin Marsh, "Teaching Studies of Society and Environment", Frenchs Forest: Person Education Australia, 2005. hlm. 67

		dapat tercapai atau dapat didekati secara optimal	ogi dan masyarakat), pendekatan kontekstual	implementasi <i>student-based learning</i>
2	Strategi pembelajaran	Rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran	Colin March (2005) hanya menetapkan dua macam strategi, yakni <i>teacher-centered</i> dan <i>student-centered</i>	Lihat tabel 1.1
3	Metode pembelajaran	Langkah-langkah atau prosedur pembelajaran, termasuk penilaian, dalam rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai	Metode eksperimen, metode diskusi, metode karyawisata, metode proyek, metode pembelajaran kooperatif	Colin March (2005) menganggap pengertian metode pembelajaran sama saja dengan strategi pembelajaran
4	Model pembelajaran	Model yang dipilih dalam rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks (langkah-langkah yang sistematis dan urutan tertentu)	Penjelasan dan contohnya akan dibahas pada bagian II buku ini	
5	Teknik pembelajaran	Implementasi metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung didalam kelas, merupakan kiat atau	Teknik percobaan berujung terbuka pada metode eksperimen ( <i>open ended experiment</i> ), teknik deduktif, teknik	Merupakan penjabaran dari strategi pembelajaran

		taktik untuk mencapai tujuan pembelajaran	induktif	
--	--	---	----------	--

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar selayaknya berpegang pada apa yang tergantung dalam perencanaan pembelajaran. Selanjutnya diterbitkan oleh Depdiknas 2004 tentang factor-faktor yang mempengaruhi PBM tersebut antara lain:

- a. Faktor guru, pada faktor ini yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan mengajar, metode yang tepat dalam mengelola tahapan pembelajaran. Didalam intraksi belajar mengajar guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu yang untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.
- b. Faktor siswa, siswa adalah subyek yang belajar atau yang disebut pembelajar. Pada faktor siswa yang harus diperhatikan adalah karakteristik umum maupun khusus, karateristik umum dari siswa adalah usia yang dikategorikan kedalam:
  - c. Usia anak-anak yaitu usia pra sekolah dasar ( 4- 11 tahun);
    - 1) Usia sekolah lanjutan pertama ( 12-14 tahun ) atau usia pubertas dari setiap siswa;
    - 2) Usia sekolah lanjutan atas ( 15-17 tahun ) atau usia mencari identitas diri. Adapun karakteristik siswa secara khusus dapat dilihat dapat dilihat dari berbagai sudut antara lain dari sudut lain,

dari sudut gaya belajar yang mencakup belajar dengan menggunakan visual,, dengan cara mendengar (auditorial) dan dengan cara bergerak atau kinestetik;

- d. Faktor kurikulum, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengkoordinasikan tujuan dan isi pelajaran. Pada faktor ini yang menjadi titik perhatian adalah bagai mana merealisasikan komponen metode dengan evaluasi,
- e. Faktor lingkungan, lingkungan didalam intraksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar.

### **C. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan pelajaran yang bertujuan untuk salah satunya mematangkan akar atau pedoman moralitas anak didik muslim baik lisan maupun perbuatan. Dimana dalam tujuan ini profesionalitas dan professional guru diharapkan dapat mempengaruhi perkembang edukatif maupun moralitas anak didik dengan menjadikan pribadinya sendiri atau tokoh-tokoh muslim lainnya seperti Nabi Allah Muhammaad Saw sebagai inspirator yang patut untuk di teladani.

#### **1. Tinjauan Umum Pendidikan Agama Islam**

Di dalam GBPP PAI sekolah umum dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>49</sup>

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, pendidikan agama mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/berbudi luhur dan menghormati penganut lainnya sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama.

## **2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Bagian Standar Kelompok Mata Pelajaran (KMP yang dikembangkan berdasarkan persetujuan dan cakupan muatan dan/atau

---

<sup>49</sup> Muhaimin, Et. El, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75-76

kegiatan setiap kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlaq Mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaq mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.<sup>50</sup>

Dari acuan permendiknas No. 23 tahun 2006 tersebut disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT. Dan berakhlaq mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.<sup>51</sup>

Selain itu dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang tujuan Pendidikan Islam antara lain QS. Surat Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang*

<sup>50</sup> Kaeruddin dan Mahfud Junaedi, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-konsep Implementasinya di Madrasah (Jogjakarta, Madrasah Development Center (MDC) Jateng dan Pilar Media, 2007)*, hal. 369

<sup>51</sup> Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 7

*berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."* (Q.S. Ali Imran 3:190-191)<sup>52</sup>

Dari ayat-ayat yang dikutip di atas, dapat disimpulkan beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- a. Dapat melihat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT pada penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Langit dan bumi tidaklah tercipta demikian saja secara kebetulan, tetapi diciptakan oleh Allah SWT dengan sempurna dan indah. Allah pula lah yang mengatur planet dan bintang-bintang yang ada di jagad raya. Salah satu fenomena alam raya yang secara rutin dialami oleh manusia adalah siang dan malam. Pergantian siang dan malam bagi ulul albab bukanlah hanya sekedar peristiwa alam biasa, tetapi merupakan peristiwa yang menunjukkan kekuasaan Allah SWT.

- b. Senantiasa berzikir kepada Allah SWT di mana saja berada dan situasi kondisi bagaimana pun (الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ).

Agar selalu ingat kepada Allah SWT, baik waktu berdiri, duduk maupun waktu berbaring. Semua yang dilakukan, termasuk aktivitas

---

<sup>52</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit.*, hlm. 75

ilmiah, adalah perwujudan dari zikirnya kepada Allah SWT. Ulul albab akan selalu berzikir kepada Allah, baik dengan hati, lisan dan tentu saja dengan amal perbuatannya. Dengan demikian mereka tidak akan sombong dan lupa diri dengan kelebihan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

- c. Tiada henti-hentinya mengembangkan ilmu, meningkatkan kualitas ilmu dan metodologi ilmu pengetahuan ( وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ).

Pendidikan Agama Islam selalu memikirkan dan merenungkan penciptaan langit dan bumi, karena dari mengamati, mempelajari dan meneliti sifat-sifat alam yang ditetapkan oleh Allah SWT, dapat dirumuskan teori, hukum dan pada akhirnya melahirkan bermacam disiplin ilmu pengetahuan. Bukankah di samping melalui wahyu, Allah SWT menurunkan ilmunya kepada umat manusia melalui alam yang terbentang.

- d. Selalu memohon dan memanfaatkan potensi dan kesempatan yang disediakan oleh Allah SWT ( رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا )

Agar menyadari sepenuhnya bahwa apapun yang diciptakan oleh Allah SWT berguna dan bermanfaat untuk umat manusia. Tidak ada satupun yang diciptakan dengan sia-sia. Oleh sebab itu harus dapat mengerahkan segenap potensi yang dimilikinya untuk memahami dan memecahkan rahasia penciptaan Allah atas segala sesuatu dan berusaha pula secara maksimal untuk menjadikan semua ciptaan Allah

bermanfaat untuk hidup dan kehidupan, baik di dunia, apalagi di akhirat.

e. Mengakui kekuasaan Allah SWT (سُبْحَانَكَ)

Dalam mengkaji dan merenungkan alam semesta ciptaan Allah SWT, sampai kepada sebuah kesimpulan, betapa hebat dan indahnya ciptaan Allah SWT. Pengakuan akan kekuasaan Allah itu dapat menghilangkan segala keangkuhan diri dan kesombongan ilmu pengetahuan. Manusia, betapapun luas dalamnya ilmu yang dimiliki tidaklah ada artinya sama sekali dibandingkan dengan keluasan ilmu Allah SWT Yang Maha segala-galanya. Jangankan untuk mencipta seperti Allah, untuk memahmi ciptaan Allah saja kemampuan manusia sangat terbatas. Di situlah ulul albab mengucapkan, Maha Suci Engkau ya Allah.

f. Cenderung menjauhkan perilaku menyimpang dan kembali pada perilaku yang mendapat keridhaan Allah SWT (فَقِنَّا عَذَابَ النَّارِ)

Dengan kelebihan ilmu yang dikaruniakan Allah kepada mereka, tidak sampai kepada titik pengakuan dan pengagungan kemahakuasaan Allah SWT, bahkan justru sebaliknya, dengan ilmu pengetahuannya mereka mengingkari dan kufur kepada Allah SWT, bahkan menepuk dada membanggakan ilmu pengetahuannya dengan sombong, maka para cendekiawan seperti itu pantas mendapatkan siksaan dalam api neraka kelak. Oleh sebab itulah, ulul albab senantiasa memohon kepada Allah jangan sampai menjadi cendekiaan

yang sombong dan kufur kepada Allah. Ulul albab selalu bermohon kepada Allah SWT supaya dijauhkan dari siksaan api neraka.

Selain itu juga dijelaskan dalam Surah al-Baqarah ayat 1-5:

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ  
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ  
يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾  
أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “(1). Alif laam miin; (2). Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa; (3). (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka; (4). dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat; (5). mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dalam ayat tersebut dimaksudkan orang yang bertakwa adalah orang yang mempersiapkan jiwa mereka untuk menerima petunjuk Ciri orang yang bertaqwa: mengimani yang ghaib, mendirikan shalat, serta menafkahkan sebagian rezeki.

Dari hal diatas dapat dipahami bahwa surah Al-Baqarah ayat 1-5 kalau dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang taqwa dan banyak beramal shaleh, agar manusia mempercayai akan keberadaan Allah, Mewujudkan manusia yang percaya akan hari akhir, mewujudkan kesuksesan dalam hidup. Pendidikan sebagaimana pengertiannya yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".<sup>53</sup>

Pendidikan yang dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas di atas adalah pendidikan yang mengarah pada pembentukan manusia yang berkualitas atau manusia seutuhnya yang lebih dikenal dengan istilah insan kamil. Untuk menuju terciptanya insan kamil di atas, maka pendidikan yang dikembangkan menurut Mendiknas (2006 : xix) adalah pendidikan yang memiliki empat segi yaitu : olah kalbu, olah pikir, olah rasa, dan olah raga.

### **3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam**

Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syariah dan akhlak, yang diuraikan sebagai berikut:<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 7

<sup>54</sup> <http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>, diunduh tanggal 16 Mei 2013.

a. Aqidah,

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi ti semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'dan qadar.

b. Syariah,

Syariah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasululah Saw. Selanjutnya muamalah dapat dirinci lagi, sehingga terdiri dari:

- 1) *Munakahat* (perkawinan), termasuk di dalamnya soal harta waris (*faraidh*) dan wasiat;

- 2) *Tijarah* (hukum niaga) termasuk di dalamnya soal sewa-menyewa, utang-piutang, wakaf;
  - 3) *Hudud* dan *jinayat* yang keduanya merupakan hukum pidana Islam
  - 4) *Khilafat* (pemerintahan/politik Islam);
  - 5) *Jihad* (perang), termasuk juga soal *ghanimah* (harta rampasan perang) dan tawanan);
- c. Akhlak dan etika.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama dari “*khuluq*” yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia. Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak dengan “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran”.

Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada tuhan, kepada nabi/rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, kepada non muslim.

Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Jadi, etika adalah perbuatan baik yang timbul dari orang yang melakukannya dengan sengaja dan berdasarkan kesadarannya sendiri

serta dalam melakukan perbuatan itu dia tau bahwa itu termasuk perbuatan baik atau buruk.

Etika harus dibiasakan sejak dini, seperti anak kecil ketika makan dan minum dibiasakan bagaimana etika makan atau etika minum, pembiasaan etika makan dan minum sejak kecil akan berdampak setelah dewasa. Sama halnya dengan etika berpakaian, anak perempuan dibiasakan menggunakan berpakaian berciri khas perempuan seperti jilbab sedangkan laki-laki memakai kopya dan sebagainya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

“...the process, principles, and procedures by which we approach problems and seek answers. in the social sciences the term applies to how one conduct research” Metode penelitian, menurut Robert Bogdan dan Steven J Taylor:<sup>55</sup>

Dengan kata lain, metode penelitian merupakan proses, prinsip, dan tahapan penelitian dengan melakukan pendekatan kepada pokok masalah untuk menggali jawaban dari data-data yang ditemukan.

#### **A. Jenis Penelitian.**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh profesionalitas guru Agama terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang adalah penelitian lapangan (*Empiris*) dengan didukung jurnal kepustakaan (*liblary research*). Disebut dengan penelitian lapangan karena penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 kota Malang, dan sedangkan disebut penelitian kepustakaan karena kegiatan penelitian kepustakaan juga didukung dengan berbagai literatur kepustakaan.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Soerjono Soekanto, “Pengantar Penelitian Hukum” cet. III, Universitas Indonesia: Jakarta, 1986, hal. 46.

<sup>56</sup> Herman Warsito, “Pengantar Metodologi Penelitian”, (Jakarta:Gramedia Pustaka Amani, 1992), hlm 10.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala yang lain dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>57</sup> Yang pada kesimpulannya penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris.

## **B. Pendekatan Penelitian.**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penulis melibatkan diri dalam perhitungan, persentase, rata-rata, angka atau kuantitas dan juga peneliti memerlukan pengamatan yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu.<sup>58</sup> Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, analisisnya menekankan pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika.<sup>59</sup> Pendekatan ini digunakan oleh penulis dalam rangka memperoleh hubungan antar variabel yang diteliti.

Data kuantitatif dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu:

1. Variable bebas dalam penelitian ini adalah profesionalitas guru agama (X).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII, dan VIII di SMP Negeri 13, Malang (Y).

---

<sup>57</sup> Soejono & Abdurrahman, "*Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*", (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), hlm. 22.

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.2-3

<sup>59</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif menggunakan pengamatan wawancara atau penelaahan dokumentasi dan metode ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan informan.

### **C. Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Malang yang terletak di Jalan Sunan Ampel II, Malang.

Penulis melihat adanya konsep, sistem dan mekanisme yang inovatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13. Oleh karena itu, penulis memilih lokasi tersebut sebagai lokasi studi kasus yang efektif dan efisien dalam rangka menyelesaikan Skripsi, sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Strata-1. Dimana, penelitian ini dilaksanakan sekitar bulan Juni 2012 sampai dengan Mei 2013.

### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh:

1. Data primer, yaitu hasil interview penulis dengan guru agama di Lembaga Pendidikan SMP Negeri 13 Malang di Kota Malang, yaitu:
  - a. Dra. Mufidah

b Dra. Siti Fatimah

2. Data sekunder, yaitu berupa jurnal ilmiah yang berkenaan dengan objek penelitian, dan informasi lain yang mendukung operasional penulisan penelitian ini.

#### **E. Populasi dan Sampel**

1. Populasi penelitian adalah seluruh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) SMP Negeri 13 Malang sebanyak 2 orang dan Siswa kelas VII, dan VIII, sebanyak 78 orang
2. Pengambilan sampel penelitian menggunakan “Teknik Purposif”, bagi guru PAI SMP Negeri 13 Malang dan menggunakan “Teknik Random atau Acak” 78 orang siswa yang berasal dari,
  - a. Kelas VII SMP 13 sebanyak 36 orang, dan,
  - b. Kelas VIII SMP 13 sebanyak 42 orang.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Perolehan data dapat kita perhatikan melalui tiga aspek yaitu orang (*person*), tempat (*place*), dan simbol (*paper*)<sup>60</sup>.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan<sup>61</sup> yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apa saja yang terjadi di lapangan. Hal tersebut berkaitan dengan proses pencatatan data yang dilakukan secara berkala pada waktu penelitian diadakan. Peneliti menganggap observasi sangat penting

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*”, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.107.

<sup>61</sup> Rianto Adi, “*Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*”, Granit, Jakarta, 2004, hlm.70.

karena untuk mendeskripsikan interpretasi lembaga pendidikan SMP Negeri 13 Malang di Kota Malang.

## 2. Penyebaran daftar pertanyaan (*questionnaire*)

Questionnaire adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti. Penyebaran kuesioner/angket kepada subjek penelitian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner yang disebarakan kepada responden harus mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi.<sup>62</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

## 4. Wawancara.

Wawancara merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan seseorang atau daerah sekitar dan penunjang yang sangat urgen dalam suatu penelitian survey karena tanpa melakukan wawancara, peneliti akan kehilangan informasi valid dari orang yang menjadi sumber utama dari penelitian.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Martinis Yamin(ed).,”*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*”,( Jakarta:Gaung Persada Press, 2009), hlm.77.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, Op.cit., hlm. 206.

<sup>64</sup> Irawati Singarimbun, “*Teknik Wawancara: Metode Penelitian Survey*”, LP3ES, Jakarta, 1989, hlm.193.

Wawancara merupakan percakapan untuk maksud tertentu, yang didalamnya memerlukan objek dari wawancara tersebut, maka peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan pengembangan pertanyaan di lapangan.

Adapun seperangkat daftar pertanyaan tersebut meliputi:

- 1) Metode pengajaran
- 2) Berhasil tidaknya metode tersebut dalam proses pembelajaran
- 3) Kendala dalam mengajar, solusi dan mengapa?
- 4) Pendapat mengenai pengajar yang professional itu seperti apa?
- 5) Tingkat keberhasilan dinilai dari segi apa?
- 6) Evaluasi dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode khusus tersebut
- 7) Setelah mengetahui proses pembelajaran tersebut, dan proses kegiatan pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil atau tidak, kemudian apakah ada perubahan jenis metode dalam proses pembelajaran tersebut?
- 8) Bagaimana peran dari guru PAI dalam meningkatkan SDM dilihat dari profesionalitas guru?
- 9) Bagaimana cara untuk mencairkan suasana kelas agar dalam proses belajar mengajar tidak dirasa jenuh, dan dengan metode yang digunakan apakah metode tersebut dirasa sangat pas ketika diterapkan didalam kelas?

- 10) Apa saja yang lembaga upayakan untuk mendapatkan SDM yang profesional?
- 11) Bentuk sosialisasi yang seperti apakah yang dikembangkan oleh lembaga sekolah untuk mengembangkan sikap profesionalitas guru agama demi kemajuan peserta didik?
- 12) Bagaimana upaya-upaya yang diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam?
- 13) Bagaimana tindak lanjut dari sekolah untuk selalu memberikan dorongan motivasi untuk kemajuan pembelajaran siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam?
- 14) Dari berbagai bentuk upaya keprofesionalitasan guru agama dalam proses pembelajaran, bagaimana apresiasi peserta didik menyambut bentuk keprofesionalitasan guru dalam mengajar?
- 15) Bentuk motivasi yang seperti apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam itu sehingga membentuk suatu kepribadian siswa yang berakhlak dan dan professional?
- 16) Apa saja kendala yang dihadapi guru agama yang profesional dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam?

## **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

### *1. Triangulasi*

Yaitu teknik keabsahan data, dengan memanfaatkan suatu data lain sebagai pembanding atau untuk keperluan pengecekan terhadap data

sehingga peneliti yakin dengan keabsahannya.<sup>65</sup> Dengan jalan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang umum dengan orang yang berada dalam lingkup variabel yang diteliti, membandingkan apa yang dikatakan orang dengan situasi tertentu dengan yang sepanjang waktu, membandingkan perspektif orang dengan berbagai pandangan dan pendapat orang lain, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>66</sup>

## 2. Ketekunan/Keajengan Pengamatan.

Teknik tersebut merupakan teknik dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan cara dalam kaitan dengan proses analisis konstan atau tentatif, dengan membatasi berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak bisa.<sup>67</sup>

## 3. Kecukupan Referensial

## 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi.

Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik tersebut digunakan untuk mendapatkan pandangan kritis dari teman-teman sejawat, mengetes hasil sementara, membantu dalam mengembangkan langkah selanjutnya, dan sebagai pembanding.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, 2010, Op.cit., hlm.330.

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, Op.cit., hlm.331

<sup>67</sup> Ibid., hlm.329.

<sup>68</sup> Ibid., hlm.334.

#### 5. Uraian Rinci.

Teknik tersebut merupakan teknik kepengalihan dengan melaporkan segala sesuatu yang diuraikan peneliti secara rinci dan dengan adanya keteraturan dan *conection* dengan variabel yang dibahas. Hal tersebut digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok khusus temuan peneliti.<sup>69</sup>

#### 6. Analisis Kasus Negatif.

Teknik yang dilakukan dengan langkah pengumpulan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.<sup>70</sup>

### H. Metode Analisis Data.

Untuk keperluan analisa data, penulis menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis data, yaitu:

1. Untuk menganalisa data kualitatif (data yang tidak direalisasikan dengan angka) akan digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif atau yang diungkapkan dengan kalimat, yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. *Editing*

Yaitu meneliti kembali catatan-catatan yang diperoleh dari data untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup baik dan

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, Op.cit., hlm.337-338.

<sup>70</sup> Ibid., hlm.334-335.

bisa dipahami serta dapat segera dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

b. *Verifying*

Yaitu langkah dan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini untuk meng-*crosscek* kembali data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validasinya dapat diakui oleh pembaca.<sup>71</sup>

c. *Classifying*

Yaitu mengklasifikasikan seluruh data baik yang berasal dari observasi seperti kegiatan proses belajar mengajar dan wawancara.

d. *Analizing*

Yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk di baca dan di interprestasikan, yang pada dasarnya interprestasi merupakan penarikan kesimpulan dan analisis. Dan pada analisis peneliti mencoba untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel.<sup>72</sup>

e. *Concluding*

Merupakan pengambilan kesimpulan dari proses penelitian yang menghasilkan suatu jawaban atas semua jawaban yang menjadi generalisasi yang telah di paparkan di bagian latar belakang.

2. Untuk data kuantitatif (berupa angka) akan dianalisa dengan rumus prosentasi digunakan untuk menghitung prosentase penilaian, adalah sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Nana Sudjana Ahwal Kusuma, “*Pro, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm 22.

<sup>72</sup> Lexy. J. Moleong, *Op.cit.*, hlm 104.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase

F= Frekuensi jawaban responden

N= Jumlah responden

3. Teknik analisa korelasi adalah teknik analisa statistik mengenai hubungan dua variabel.<sup>73</sup> Adapun rumus yang digunakan untuk mengelola data tersebut adalah rumus “*Product Moment*”.

Rumus tersebut adalah:

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien product moment (korelasi antara X dan Y)

N = Jumlah

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS (*statistical package for social solution*) versi 19.0 for

---

<sup>73</sup> Anas sudijono, “Pengantar Statistik Pendidikan”, Jakarta, Rajawali Press, 1995. Hlm.179.

*windows*. Jika hasil korelasi item dengan total item didapatkan probabilitas  $(P) < 0,05$  berarti signifikan, maka item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika  $(P) > 0,05$  berarti tidak signifikan, yang berarti bahwa item tersebut tidak valid.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 13 Malang**

Pada mulanya SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh Guru dan Staf Akademika SMP Negeri 13 Malang mulanya juga berasal dari SMPN 1 Malang, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksana Harian) Ibu Dra. Toeti Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan jumlah kelas sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Atas usulan dari beberapa guru, akhir tahun 1984 SMP Negeri 13 Malang pindah dan menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Malang.

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di jalan Sunan Ampel II Kota Malang. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 Filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang, dengan jumlah murid sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajar sebanyak

10 orang. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru, SMP Negeri 13 Malang mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat.

Sejak dikepalai Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 13 terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).

Adapun Kepala Sekolah yang bertugas di SMP Negeri 13 Malang adalah dalam **tabel 4.1** sebagai berikut:

<b>NO.</b>	<b>NAMA KEPALA SEKOLAH</b>	<b>MASA KERJA</b>
<b>1.</b>	<b>Dra. Tutie Antasi</b>	<b>1983 – 1986</b>
<b>2.</b>	<b>Sedijono</b>	<b>1988 – 1991</b>
<b>3.</b>	<b>Wulan Tjahjani</b>	<b>1991 – 1995</b>
<b>4.</b>	<b>Dra. Hj. Roesmani</b>	<b>1995 – 1998</b>
<b>5.</b>	<b>Drs. Yuwono Patwiyanto, M.Pd</b>	<b>1998 – 2002</b>
<b>6.</b>	<b>Dra. Asmiaty</b>	<b>2002 – 2005</b>
<b>7.</b>	<b>Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag</b>	<b>2005 – 2011</b>
<b>8.</b>	<b>Drs. Hari Subagiyo, M.Pd</b>	<b>2011-sekarang</b>

## **2. Sekolah dan Kegiatannya**

Agar sekolah dapat terarah dalam mencapai tujuannya, maka ada suatu pegangan seperti kebijaksanaan, peraturan-peraturan pelaksanaan, dan produk-produk hukum yang di pedomani dalam pelaksanaan kegiatan. Kebijaksanaan-kebijaksanaan merupakan standar reaksi-reaksi organisasi terhadap kejadian-kejadian yang dapat diramalkan dalam arti yang luas menjadi petunjuk atau peraturan pokok yang membimbing tindakan administrasi dan menentukan kewenangan pertanggung jawaban dan kriteria penilaian.

Di samping itu harus ada prosedur yang jelas yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara logis, untuk menyelesaikan suatu tugas/pekerjaan. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan pula dengan sebuah diagram alur dengan tujuan untuk menyajikan dalam bentuk grafik aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan didalam pelaksanaan tugas.

Dengan demikian kegiatan dapat berlangsung dengan baik karena prosedurnya telah diatur, misalnya pelaksanaan UAS, akhir UAS, selesai UAS, siapa yang mengerjakan, berapa lama, dan lain-lain kegiatan yang ada kaitannya dengan ujian tersebut. Kegiatan yang senantiasa berlangsung disekolah merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang ditunjang oleh seluruh komponen pendidikan, seperti gedung sekolah dan sebagainya.

Agar proses belajar mengajar mencapai tujuan, maka harus ada program yang mengkaitkan seluruh komponen yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung serta kegiatan yang berlangsung di sekolah. Program tersebut dapat digunakan sebagai pegangan dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

### **3. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Malang**

#### **a. Visi**

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.

#### **b. Misi**

1. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif untuk mencapai prestasi yang optimal:

- a) Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NEM.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.
- c) Mendorong membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d) Mengadakan bagian ekstra kurikulum kelompok ilmiah remaja (KIR).
- e) Membina dan melatih kegiatan ekstra kurikuler bahasa Inggris.

2. Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat dalam bidang kesenian dan olah raga dengan melaksanakan:

- a) Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.
- b) Pembinaan dan pelatihan Drum Band/Marching Band.
- c) Pembinaan dan pelatihan seni tari.
- d) Pembinaan dan pelatihan tartil Qur'an.
- e) Pembinaan dan pelatihan bola Basket.
- f) Pembinaan dan pelatihan Bela diri/Karate/KKI.
- g) Pembinaan dan pelatihan Bela diri Tapak Suci.
- h) Pembinaan dan pelatihan Sepak bola.

3. Menyediakan lingkungan sebagai sumber belajar:

- a) Mengkondisikan lingkungan sekolah sebagai alternatif sumber belajar berbagai bidang mata pelajaran.
- b) Penataan lingkungan sebagai sumber belajar.
- c) Mengembangkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

#### **4. Tujuan Sekolah Dalam 5 Tahun.**

- a. Meningkatkan nilai rata-rata NUN dari 7,69 menjadi 7,75.
- b. Meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang memadai.
- c. Meningkatkan efektifitas latihan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan.

d. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

## 5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Negeri 13 disusun secara sistematis. Sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah, dalam struktur organisasi sekolah, peran kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana dan bagian hubungan masyarakat. Struktur organisasi SMP Negeri 13 Malang, dapat dilihat pada susunan berikut:

**Tabel 4.2.**

### **Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Malang**

**Tahun Pelajaran 2012/2013**

Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang	:	<b>Dra. Sri Wahyuningtyas, M.Si</b>
		NIP. 19581218 198503 2 007
Kepala Sekolah	:	<b>Drs. H. Hari Subagiyo, M.Pd</b>
		NIP. 19590105 198601 1 004
Wakil Kepala Sekolah	:	<b>Hironymus Supriyanto, S.Pd</b>
		NIP. 19610729 198112 1 002

Kepala Urusan Kurikulum	:	<b>Suwaiba, S.Pd</b> NIP. 19711216 199802 2 002
Kepala Urusan Kesiswaan	:	<b>Sri Farida Utami, S.Pd</b> NIP. 19710924 199802 2 004
Kepala Urusan Humas	:	<b>Hj. Erlina Mutiarsasi, S.Pd</b> NIP. 19630526 198301 2 001
Kepala Urusan Sarana Prasarana	:	<b>Yaniek Asfianingsih, S.Pd</b> NIP. 19640131 198403 2 002
Kepala TU	:	<b>Dra. Sri Rahayuningsih</b> NIP 19630720 200003 2 001
Ketua Komite Sekolah	:	<b>Prof. DR. H. Mulyadi, M.PdI</b>

## 6. Kondisi Obyektif SMP Negeri 13 Malang

Kondisi obyektif sangat perlu diketahui oleh semua pihak, khususnya oleh instansi atau dinas yang terkait untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan yang ada. kondisi obyektif tersebut juga besar pengaruhnya dalam pelaksanaan program kerja sekolah tersebut dalam meningkatkan mutu lembaganya. Adapun mutu obyektif yang dimaksud adalah:

**a. Identitas Sekolah:**

- 1) Nama sekolah : SMP Negeri 13 Malang
- 2) Alamat : Jln. Sunan Ampel no II  
Kota : Malang  
Propinsi : Jawa Timur  
No. Telp : (0341) 552864, Fax. (0341) 577018  
E-mail : smpn13malang@gmail.com  
Website : www.smpn13-mlg.sch.id
- 3) Tahun didirikan : 1985
- 4) Status : Terakreditasi A
- 5) Nama kepala Sekolah : Drs. Hari Subagiyo, M.Pd

**b. Tugas Dan Fungsi Struktur Sekolah**

- 1) Kepala Sekolah
  - a. Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajemen, administrator, dan supervisor.
  - b. Penanggung jawab pelaksanaan pendidikan sekolah termasuk di dalamnya adalah penanggung jawab pelaksanaan administrasi sekolah.
  - c. Merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah yang meliputi aspek edukatif dan administrative. Aspek edukatif meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan

kurikulum sedangkan aspek administratif meliputi pengaturan:

- 1) administrasi belajar
- 2) administrasi siswa
- 3) administrasi kepegawaian
- 4) administrasi perlengkapan
- 5) administrasi keuangan
- 6) administrasi perpustakaan
- 7) administrasi hubungan dengan masyarakat

d. Agar tugas dan fungsi kepala sekolah berjalan dengan baik dan dapat mencapai sasaran perlu adanya jadwal kerja yang mencakup:

- 1) kegiatan harian
- 2) kegiatan mingguan
- 3) kegiatan bulanan
- 4) kegiatan semester
- 5) kegiatan akhir tahun pelajaran
- 6) kegiatan awal tahun pelajaran

## 2) Kepala Urusan (Kepala Tata Usaha)

a. Kepala urusan adalah tanggung jawab pelayanan pendidikan sekolah, kepala urusan ini dijabat oleh tata usaha dan lazim disebut sebagai kepala urusan tata usaha.

b. Ruang lingkup tugasnya adalah membantu kepala sekolah dalam menangani pengaturan:

- 1) Kesiswaan
- 2) Ketenagaan
- 3) peralatan pengajaran
- 4) pemeliharaan gedung
- 5) perlengkapan sekolah
- 6) perpustakaan
- 7) keuangan
- 8) surat menyurat

### 3) Wakil Kepala Sekolah

Tugas wakil kepala sekolah adalah membantu dalam urusan-urusan tugas kepala sekolah dan dalam hal tertentu mewakili kepala sekolah ke dalam maupun keluar, bila kepala sekolah berhalangan. Sesuai dengan banyaknya rombongan belajar, maka ada empat urusan yang perlu penanganan secara terarah dan terpadu di sekolah, yakni:

#### a) Urusan Kurikulum

Ruang lingkungnya meliputi pengurusan kegiatan proses belajar mengajar kurikuler, ekstrakurikuler, maupun proses pengembangan kemampuan guru melalui MGMP atau latihan

kerja (inservice dan onservice training) serta pelaksanaan kegiatan sekolah.

b) Urusan Kesiswaaan

- 1) pembina OSIS
- 2) pengarahan dan pengendalian siswa dalam rangka menegakan disiplin dan tata tertib sekolah
- 3) pembinaan dan pelaksanaan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan (7K).

c) Urusan Sarana dan Prasarana

Ruang lingkupnya mencakup:

- 1) menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
- 2) mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
- 3) mengelola pembeayaan alat-alat pembelajaran.

d) Urusan Hubungan Masyarakat

Ruang lingkupnya mencakup:

- 1) memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan sekolah, situasi, dan perkembangan sekolah sesuai dengan pendelegasian kepala sekolah
- 2) menampung saran-saran dan pendapat masyarakat memajukan sekolah

3) membantu mewujudkan kerja sama

4) Wali Kelas

Wali Kelas dijabat oleh seorang guru dan bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan :

- a. mengelola kelas baik teknis administrasi maupun teknis edukatif
- b. memberikan bahan masukan kepada guru pembimbing tentang siswa yang ada dibawah asuhannya.

5) Guru Pembimbing

Bimbingan dan konseling ditangani oleh guru pembimbing atau guru mata pelajaran yang dianggap mampu menangani tugas tersebut.

**c. Penjabaran Tugas**

1) Wakil Kepala Sekolah

Jumlah wakil kepala sekolah disesuaikan menurut kebutuhan. Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

- a) menyusun perencanaan, membuat program kegiatan, dan program pelaksanaan
- b) pengorganisasian
- c) pengarahan

- d) ketenagaan
- e) pengkoordinasian
- f) pengawasan
- g) penilaian
- h) identifikasi dan pengumpulan
- i) penyusunan laporan

## 2) Urusan Kurikulum

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) menyusun program pengajaran
- b) menyusun pembagian tugas guru
- c) menyusun jadwal pelajaran
- d) menyusun jadwal evaluasi belajar
- e) menyusun pelaksanaan Ujian Sekolah/Ujian Nasional
- f) menerapkan kriteria persyaratan naik/tidak naik kelas
- g) menerapkan jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (rapor) dan penerimaan SKHU dan STTB.
- h) mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
- i) menyediakan buku kemajuan kelas

## 3) Urusan Kesiswaan

Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS
- b. melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
- c. membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan 7K
- d. memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS
- e. melakukan pembinaan pengurus OSIS dalam berorganisasi
- f. menyusun program dan jadwal pembinaan secara berkala dan insidental
- g. melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa
- h. mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- i. menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala
- j. mengatur mutasi siswa

#### 4) Urusan Hubungan Masyarakat

Wakil kepala sekolah urusan humas mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa
- b) membina hubungan antar sekolah dengan Dewan Sekolah
- c) menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala

#### 5) Urusan Sarana dan Prasarana

Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a) menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah
- b) mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
- c) pengelolaan pembeayaan alat-alat pengajaran
- d) menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala.

#### 6) Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a) membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar semester gasal dan genap
- b) membuat satuan pelajaran (persiapan mengajar)
- c) melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d) melaksanakan kegiatan penilaian belajar semester

- e) mengisi daftar nilai siswa
- f) melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar
- g) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran
- h) melaksanakan kegiatan membimbing guru dalam kegiatan proses belajar mengajar
- i) membuat alat pelajaran atau alat peraga
- j) menciptakan karya seni
- k) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- l) melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- m) mengadakan pengembangan dalam setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- n) membuat laporan kerja siswa (LKS)
- o) membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
- p) meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- q) mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- r) mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

#### 7) Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a) pengelolaan kelas

b) menyelenggarakan administrasi kelas meliputi:

1. denah tempat duduk siswa
2. papan absensi siswa
3. daftar pelajaran kelas
4. daftar piket kelas
5. buku absensi siswa
6. buku kegiatan belajar mengajar siswa
7. tata tertib kelas

c) penyusunan/pembuatan statistik bulanan

d) pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger)

e) pembuatan catatan khusus tentang siswa

f) pencatatan mutasi siswa

g) pengisian buku laporan pendidikan (rapor)

h) pembagian buku laporan pendidikan (rapor)

#### 8) Ketua Kelompok Mata Pelajaran Sejenis

Ketua kelompok mata pelajaran sejenis membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

a) penyusunan program dan pengembangan mata pelajaran sejenis

b) koordinasi penggunaan ruang sarana

c) koordinasi kegiatan guru-guru mata pelajaran sejenis

d) melaksanakan kegiatan membimbing guru dalam proses belajar mengajar

## 9) Bimbingan Karir

Bimbingan karir membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a) menyusun program pelaksanaan BK
- b) koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c) memberikan layanan bimbingan penyuluhan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d) memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang kelanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e) mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan karir menyusun statistik hasil penilaian bimbingan karir
- f) melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar praktik atau pelaksanaan BK
- g) menyusun dan melaksanakan kegiatan program tindak lanjut BK
- h) menyusun laporan pelaksanaan BK

## 10) Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a) perencanaan pengadaan buku atau bahan pustaka
- b) pengurusan pelayanan perpustakaan
- c) perencanaan pengembangan perpustakaan
- d) pemeliharaan dan perbaikan buku atau bahan pustaka
- e) inventarisasi buku-buku atau bahan perpustakaan

11) Tugas Pembina OSIS

- a) bertanggung jawab atas seluruh pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolah
- b) memberi nasihat kepada perwakilan kelas dan pengurus
- c) mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas dan pengurus
- d) membuat/menyusun anggaran rumah tangga dan program OSIS
- e) menghadiri rapat OSIS
- f) mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan/tugas OSIS.

12) Tugas Pembimbing dan Pelatih kegiatan Ekstrakurikuler

a) Tugas Pembimbing

- 1) bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler yang di bimbingnya

- 2) mengadakan koordinasi dengan pelatih tentang kegiatan-kegiatan yang menjadi program
- 3) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan

b) Tugas Pelatih

- 1) bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilatihnya
- 2) melatih, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan peserta secara optimal sesuai dengan program kegiatan
- 3) mengevaluasi/memberikan nilai kepada setiap peserta kegiatan ekstrakurikuler.

**d. Prioritas Pengembangan**

1. Pengembangan Fisik Bangunan

a) Jangka Pendek

- 1) pengecatan ruang kelas belajar dan keterampilan
- 2) sound system untuk upacara
- 3) peningkatan kualitas (keramik) ruang kantor

b) Jangka Menengah

- 1) pembangunan dor lup (jalan penghubung) antar kelas
- 2) pembangunan sanggar pramuka dan PMR
- 3) kantin sekolah

4) Jangka Panjang

- 5) pembelian tanah untuk jalan tembus antara jalan Gajayana dan sekolah
- 6) penambahan ruang kelas belajar 7 kelas dan laboratorium bahasa
- 7) pembuatan aula

## 2. Pengembangan Sarana dan Prasarana

- a) Menambah meja kursi siswa dan tata usaha serta memperbaiki yang rusak
- b) Menambah rak buku perpustakaan
- c) Menambah buku perpustakaan dan untuk pegangan guru
- d) Menambah alat peraga IPA, IPS dan lain-lain

## 3. Pengembangan Bidang Kepegawaian

- a) Tenaga Edukatif
  - 1) penambahan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Fisika, Sejarah, Penjaskes, Bahasa Daerah, dan Mulok keterampilan
  - 2) pengembangan SDM antara lain penyetaraan S1, MGMP, pelatihan-pelatihan, dan penataran.
- b) Tenaga Administrasi
  - 1) penambahan/pengangkatan pegawai tata usaha
  - 2) penambahan tenaga laporan, pembantu pengelola perpustakaan
  - 3) pengembangan SDM

#### 4. Pengembangan Bidang Humas

##### a) Menjalin kerjasama dengan Instansi lain:

- 1) kepolisian sebagai pembina upacara, penyuluhan remaja
- 2) perpustakaan Universitas Negeri Malang, sebagai mitra pengabdian masyarakat
- 3) Puskesmas dan PMI untuk kesehatan siswa
- 4) Menetapkan pengurus Dewan Sekolah periode 2002/2004
- 5) Menjalin kerjasama lebih harmonis antar sekolah dengan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah

##### b) Menjaring anak usia sekolah keluarga miskin (AUS-KM) dari kelurahan.

#### **B. Profesionalitas Guru Agama Terhadap Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).**

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Malang mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional. Sedangkan metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya bermacam-macam yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dan waktu yang sesuai untuk acara-acara tentang keagamaan. Hal tersebut diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Dra. Mufidah, guru Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII dan IX di SMP Negeri 13:

“Guru dalam penyampaian metode pembelajaran menggunakan berbagai metode, tergantung dari sub bab materi yang akan dijelaskan, misalkan saja dalam penyampaian materi Al-Qur’an, guru menggunakan metode *dreal*, yaitu jenis metode yang akan menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran, metode *dreal* dalam hal penyampaiannya yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara-cara membaca serta bagaimana cara pengucapan makhroj secara fasih. Dalam penggunaan metode tersebut dirasa lebih cocok, dikarenakan siswa lebih mudah memahami tata cara membaca al-Qur’an. Adapun jika dalam penyampaian metode tersebut dirasa kurang memuaskan dikarenakan masih ada beberapa siswa yang dirasa kurang begitu fasih dalam membaca Al-Qur’an, maka guru mengelompokkan siswa-siswa tersebut kedalam beberapa kelas atau kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membacanya, kemudian didalam kelas-kelas tersebut guru kemudian memberikan contoh cara membaca dan tata cara pengucapan makhroj, kemudian siswa menirrikannya, jam tambahan ini biasanya digunakan setelah jam pulang sekolah. Kegiatan tambahan ini dinamakan *imtaq* (iman dan taqwa)”.<sup>74</sup>

Senada dengan pernyataan diatas, Dra. Siti Fatimah, seorang guru PAI untuk kelas VIII dan IX juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu:

“Dalam proses pembelajaran guru menggunakan bermacam-macam metode tergantung jenis materi yang akan diajarkan, jadi untuk membimbing pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan tergantung dan pintar-pintarnya seorang guru dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut”.<sup>75</sup>

Stratergi dalam menciptakan suasana yang dinamis dan nyaman ketika proses belajar mengajar ditentukan pada metode pengajaran yang digunakan karena sebagai agen pembelajaran, guru berperan bukan hanya sebagai

---

<sup>74</sup> Mufidah, wawancara hari Jumat Tanggal 8 Maret 2013.

<sup>75</sup> Siti Fatimah, wawancara hari Jumat 12 April 2013.

fasilitator manun juga sebagai motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa.

Sementara itu, perwujudan untuk kerja profesional guru ditunjang dengan jiwa profesionalitas yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru profesional. Dan kualitas profesionalitas guru ditunjukkan oleh 5 (lima) hal, yaitu:<sup>76</sup>

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standart ideal;
2. Meningkatkan dan memelihara citra profesi;
3. Keinginan untuk selalu mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan;
4. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi; dan
5. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Keefektifan profesional guru dapt diwujudkan melalui pemberdayaan potensi dan prestasi para guru.

**Dra. Mufidah**, berpendapat bahwa dalam hal proses belajar mengajar, yang dimaksud dengan guru yang professional yaitu guru yang dapat di jadikan *uswatun khasanah* (Tauladan yang bagus) dengan melaksanakan

---

<sup>76</sup> Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Cet.I, Bandung: CV. Yrama Widya, hlm. 146.

tugas-tugas profesinya secara profesional, yaitu meliputi: 1). Mempersiapkan Bahan Ajar secara aktif dan terampil; 2). Pelaksanaan Rancangan Planning Kegiatan Pengajaran; dan 3). Penilaian/Evaluasi.<sup>77</sup>

Dengan kata lain, guru yang profesional adalah guru yang selalu mempersiapkan segala materi dengan sangat rapi, metode yang akan digunakan serta menyiapkan segala sesuatunya untuk kegiatan belajar mengajar tersebut agar proses belajar menarik perhatian dan memicu keingintahuan siswa dalam setiap hal baru yang akan diajarkan oleh guru didalam kelas. Selain itu, perangkat pembelajaran juga perlu disiapkan agar didalam proses pembelajaran, siswa bisa mencapai standarisasi nilai tersebut serta guru wajib melaksanakan dan yang terakhir melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.<sup>78</sup>

Uraian diatas, beliau tegaskan dengan mengatakan bahwa:

“Bagi saya, adanya sertifikasi dari pemerintah tidak mempengaruhi kinerja saya karena seorang guru pada dasarnya ada atau tidaknya sertifikasi dari pemerintah tetap mempunyai tanggung jawab moril yang sangat besar”.<sup>79</sup>

Membahas mengenai evaluasi, **Dra. Siti Fatimah** menyatakan bahwa tingkat keberhasilan dari peserta didik bisa dilihat dengan mengadakan evaluasi dalam proses pembelajaran, dan yang sering digunakan yaitu post test dan pretest. Dimana, dalam evaluasi, ada yang namanya jenis evaluasi

---

<sup>77</sup> Mufidah, wawancara hari Jumat Tanggal 8 Maret 2013

<sup>78</sup> Hasil analisis penulis.

<sup>79</sup> Mufidah, wawancara hari Jumat Tanggal 8 Maret 2013

yang tidak terstruktur yaitu jenis metode yang dalam pelaksanaannya tidak beraturan atau tidak berurutan. Biasanya metode ini didalam pelaksanaannya dengan cara membentuk suatu kelompok serta kegiatannya dilakukan secara bergiliran.<sup>80</sup>

Peran dari guru PAI dalam meningkatkan sumber daya manusia dilihat dari keprofesionalitasan guru, karena jika dilihat dari profesionalitas guru juga berkaitan dengan makna uswatun khasanah, karena guru yang professional melambangkan guru tersebut dapat dipercaya di dalam hal mengajar, dapat mengemban amanat untuk memajukan proses dan kinerja belajar dari guru untuk siswa guna untuk kepentingan siswa tersebut dalam bermasyarakat dimasa mendatang.

Untuk mencari data tentang pendapat siswa SMP Negeri 13 Malang mengenai keprofesionalitasan guru agama, penulis menggunakan penyebaran angket terhadap 78 siswa yang tersebar di Kelas VII dan VIII. Data yang berhasil dikumpulkan berdasarkan angket tersebut, sebagaimana dipaparkan berikut ini:

**TABEL 4.3**  
**Kedisiplinan Guru**

<b>No</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	Sangat Bagus	26	<b>33,33%</b>
<b>2</b>	Bagus	33	<b>42,31%</b>
<b>3</b>	Sedang	16	<b>20,51%</b>

<sup>80</sup> Siti Fatimah, wawancara hari Jumat 12 April 2013.

4	Kurang	3	3,85%
5	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Angket Siswa**

Tabel di atas mendeskripsikan bahwa pendapat siswa terhadap kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat bagus sebanyak 34,62%, bagus 38,46%, sedang sebanyak 24,36%, kurang sebanyak 2,56% dan sangat kurang sebanyak 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan kedisiplinan guru PAI di SMP negeri 13 Malang bagus.

**TABEL 4.4**  
**Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**  
**1. Menggunakan Kehidupan Sehari-hari Sebagai Contoh Materi**

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	22	28,20%
2	Bagus	48	61,54%
3	Sedang	8	10,26%
4	Kurang	-	-
5	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Angket Siswa**

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya guru mampu menjadikan kehidupan dan kejadian dilingkungan kehidupan siswa sebagai contoh realitas materi yang diajarkan sebanyak 28,20% sangat bagus, 61,54% bagus, dan 10,26% sedang.

## 2. Kemampuan Menjawab Pertanyaan Siswa

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	39	50%
2	Bagus	28	35,9%
3	Sedang	10	12,82%
4	Kurang	1	1,28%
5	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

### Sumber Data : Angket Siswa

Pendapat siswa dalam tabel diatas, dapat didiskripsikan bahwa kemampuan guru dalam menjawab setiap pemikiran kritis siswa 50% dinilai sangat bagus, 35,9% bagus, 12,82% sedang, dan 1,28% kurang.

## 3. Pemberian Pekerjaan Rumah Kepada Siswa

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	35	44,87%
2	Bagus	33	42,31%
3	Sedang	10	12,82%
4	Kurang	-	-
5	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

### Sumber Data : Angket Siswa

Pemberian tugas atau seringdisebut dengan pekerjaan rumah kepada siswa sebagai salah satu bentuk evaluasi terhadap pemahaman materi yang diajarkan kepada siswa, penulis dapat mendeskripsikan

berdasarkan tabel diatas bahwasannya 44,87% siswa berpendapat sangat bagus, 42,31% bagus, dan 12,82% sedang-sedang saja.

#### 4. Pemeriksaan Tugas Oleh Guru

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	32	41,02%
2	Bagus	36	46,15%
3	Sedang	10	12,82%
4	Kurang	-	-
5	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>99,99%</b>

#### Sumber Data : Angket Siswa

Pemeriksaan tugas yang diberikan sebagai salah satu cara guru atau pengajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, berdasarkan pendapat siswa dalam tabel diatas adalah 41,02% sangat bagus, 46,15% bagus, dan 12,82% siswa berpendapat sedang-sedang saja.

#### 5. Pembahasan Tugas Oleh Guru

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	37	47,44%
2	Bagus	36	46,15%
3	Sedang	5	6,41%
4	Kurang	-	-
5	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

#### Sumber Data : Angket Siswa

Tabel diatas menunjukkan bahwa 47,44% siswa berpendapat bahwa guru mampu memberikan pembahasan dan penjelasan mengenai tugas yang diberikan, 46,15% bagus, dan 6,41% sedang-sedang saja.

**TABEL 4.5**  
**Tanggung Jawab Guru**

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	40	51,28%
2	Bagus	28	35,89%
3	Sedang	7	8,97%
4	Kurang	3	3,85%
5	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>99,99%</b>

**Sumber Data : Angket Siswa**

Tanggung jawab seorang guru terhadap anak didiknya, menurut pendapat siswa dalam tabel diatas 51,28% sangat bagus, 35,89% bagus, 8,97% sedang-sedang saja, dan 3,85% kurang.

**TABEL 4.6**  
**Penguasaan Kelas**

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	22	28,20%
2	Bagus	27	34,62%
3	Sedang	19	24,36%
4	Kurang	10	12,82%
5	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

### Sumber Data : Angket Siswa

Pendapat siswa mengenai penguasaan kelas guru dalam mengajar dalam tabel diatas dapat penulis deskripsikan sebagai berikut: 28,2% sangat bagus, 34,62% bagus, 24,36% sedang, dang 12,82% kurang.

**TABEL 4.7**  
**Komunikasi**

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	27	34,62%
2	Bagus	37	47,44%
3	Sedang	13	16,67%
4	Kurang	1	1,28%
5	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100,01%</b>

### Sumber Data : Angket Siswa

Komunikasi seorang guru dan anak didiknya sangatlah penting untuk menjalin suasana belajar yang nyaman, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan metode yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitas pemahaman siswa. Dalam hal ini 34,62% siswa berpendapat komunikasi guru dengan siswanya sangat bagus, 47,44% bagus, 16,67% sedang, dan 1,28% kurang.

**TABEL 4.8**  
**Jiwa Pendidik-Kasih Sayang**  
**1. Mengetahui dan Memperhatikan Keadaan Siswa**

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	21	26,92%

2	Bagus	39	50%
3	Sedang	15	19,23%
4	Kurang	2	2,56%
5	Sangat Kurang	1	1,28%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>99,99%</b>

**Sumber Data : Angket Siswa**

Selayaknya menjadi orang tua kedua dalam lingkungan sekolah, guru haruslah memperhatikan keadaan fisik maupun psikis anak didiknya karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang penyebab semangat atau tidaknya kegiatan belajar siswa. Dan dalam tabel diatas, 26,92% siswa merasa bahwa perhatian guru terhadap keadaan siswanya sangat bagus, 50% bagus, 19.23% sedang, 2,56% kurang, dan 1,28% sangat kurang diperhatikan keadaanya.

**2. Memberi Semangat Belajar**

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	28	35,9%
2	Bagus	25	32,05%
3	Sedang	23	29,5%
4	Kurang	2	2,56%
5	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100,01%</b>

**Sumber Data : Angket Siswa**

Tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa 35,9% siswa merasakan bahwa guru agama mampu memberikan semangat belajar yang sangat

bagus, 32,05% merasa bagus, 29,5% merasa sedang saja, dan 2,56% merasa kurang mendapatkan motivasi belajar dari guru.

### 3. Memberi Bimbingan Dalam Memahami Pelajaran

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	29	37,18%
2	Bagus	36	46,15%
3	Sedang	11	14,10%
4	Kurang	2	2,56%
5	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>99,99%</b>

#### Sumber Data : Angket Siswa

Pemberian metode dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan di dalam maupun diluar kelas, merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan hasil akhir studianak didik. Tabel diatas menunjukkan bahwa 37,15% siswa merasakan guru agama sangat bagus dalam memberikan bimbingan untuk memahami materi yang diajarkan, 46,15% bagus, 14,10% merasa sedang, dan 2,56% merasa guru kurang dalam memberikan bimbingan pemahaman kepada siswa.

**TABEL 4.9**  
**Kepribadian**  
**1. Penghargaan Terhadap Orang Lain**

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	23	29,48%
2	Bagus	42	53,85%

3	Sedang	12	15,38%
4	Kurang	-	-
5	Sangat Kurang	1	1,28%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>99,99%</b>

#### Sumber Data : Angket Siswa

Tabel diatas dapat penulis deskripsikan bahwa 29,48% siswa berpendapat bahwa guru agama mereka sangat bagus dalam menghargai pendapat siswa dengan bijaksana dan memberikan pengarahan apabila terdapat kekeliruan, 53,85% merasa bagus, 15,38% merasa sedang, dan 1,28% merasa bahwa guru agama sangat kurang dalam menghargai pendapat siswanya.

#### 2. Stabilitas Emosi

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	28	35,89%
2	Bagus	26	33,33%
3	Sedang	15	19,23%
4	Kurang	7	8,97%
5	Sangat Kurang	2	2,56%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>99,98%</b>

#### Sumber Data : Angket Siswa

Stabilitas emosi seorang guru menghindarkan adanya kekerasan dalam pengajaran, sifat pilih kasih, dan kepribadian jelek lainnya karena selain

menjadi contoh bagi anak didiknya guru juga mempunyai tanggung jawab moril seorang guru sangatlah besar.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 35,89% siswa berpendapat bahwa stabilitas emosi guru agama sangatlah bagus, 33,33% merasa bagus, 19,23% merasa sedang, 8,97% merasa kurang dan 2,56% siswa merasakan bahwa stabilitas emosi guru sangatlah kurang.

**TABEL 4.10.**  
**Komitmen**

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	29	37,18%
2	Bagus	27	34,61%
3	Sedang	18	23,07%
4	Kurang	3	3,85%
5	Sangat Kurang	1	1,28%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>99,99%</b>

**Sumber Data : Angket Siswa**

Komitmen dalam ketepatan waktu guru agama dalam mengakhiri jam pelajaran sesuai dengan yang ditetapkan, menurut 37,18% siswa sangatlah bagus, 34,61% berpendapat bagus, 23,07% sedang, 3,85% merasa kurang, dan 1,28% siswa merasa sangatlah kurang.

**TABEL 4.11.**  
**Obyektifitas Penilaian**

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	59	75,64%

2	Bagus	15	19,23%
3	Sedang	2	2,56%
4	Kurang	-	-
5	Sangat Kurang	2	2,56%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>99,99%</b>

**Sumber Data : Angket Siswa**

Obyektifitas guru agama dalam menilai hasil evaluasi pembelajaran yang diajarkan dan kelakuan siswanya, berdasarkan tabel diatas 75,64% siswa berpendapat sangat bagus, 19,23% bagus, 2,56% sedang, dan 2,56% berpendapat sangat kurang.

**C. Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas

yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>81</sup>

Dalam hal ini, data keprofesionalitasan guru agama di SMP Negeri 13 Malang, penulis dapatkan dari hasil wawancara, angket, dan observasi pada 2 (dua) guru agama yang ada dan 78 orang siswa yang penulis rinci dalam **tabel 4.12** sebagai berikut:

Aspek Penilaian	No	Pernyataan	SB	B	S	K	SK
Disiplin	1	Hadir tepat waktu untuk mengajar di kelas	33,33%	42,31%	20,51%	3,85%	-
KBM	2	Menggunakan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan materi pelajaran	28,2%	61,54%	10,26%	-	-
KBM	3	Mampu menjawab pertanyaan siswa mengenai materi yang diajarkan	50%	35,9%	12,82%	1,28%	-
KBM	4	Memberi tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa	44,87%	42,31%	12,82%	-	-
KBM	5	Memeriksa tugas atau pekerjaan	41,02%	46,15%	12,82%	-	-

<sup>81</sup> Asrorun Ni'ám Sholeh, "*Membangun Profesionalitas Guru*", Jakarta: Elsas, 2006, Cet. Ke- 1, hlm. 9.

		rumah siswa					
KBM	6	Membahas tugas atau pekerjaan rumah siswa	47,44%	46,15%	6,41%	-	-
Tanggungjawab	7	Menjelaskan setiap materi pelajaran bukan hanya menyuruh siswa untuk mencatat saja	51,28%	35,89%	8,97%	3,85%	-
Penguasaan kelas	8	Membuat suasana menyenangkan tetapi tertib	28,2%	34,62%	24,36%	12,82%	-
Komunikasi	9	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan	34,62%	47,44%	16,47%	1,28%	-
Jiwa Pendidik - Kasih Sayang	10	Berusaha untuk mengetahui dan memperhatikan keadaan siswanya	26,92%	50%	19,23%	2,56%	1,28%
Jiwa Pendidik - Kasih Sayang	11	Memberi semangat belajar kepada para siswa	35,9%	32,05%	29,5%	2,56%	-
Jiwa pendidikan-membimbing	12	Memberi bimbingan kepada para siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran	37,18%	46,18%	14,1%	2,56%	-
Kepribadian – penghargaan terhadap orang lain	13	Menghargai pendapat siswa	29,48%	53,85%	15,38%	-	1,28%
Kepribadian – stabilitas emosi	14	Dapat mengendalikan amarah	35,89%	33,33%	19,23%	8,97%	2,56%
Komitmen	15	Mengakhiri kegiatan belajar sesuai dengan jam pelajaran yang ditetapkan	37,18%	34,61%	23,07%	3,85%	1,28%
Obyektifitas menilai	16	Memberi nilai siswa tidak pilih kasih	75,64%	19,23%	2,26%	-	2,56%

Sedangkan, korelasi antara satu pertanyaan dengan pertanyaan yang lain, adalah sebagai berikut:

		Correlations	
		pertanyaan 1	pertanyaan 2
pertanyaan 1	Pearson Correlation	1	.354**
	Sig. (2-tailed)		.001

	N	78	78
pertanyaan 2	Pearson Correlation	.354**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi data dari pertanyaan pertama dan kedua signifikan, dengan perolehan angka  $0,01 < 0,05$ .

		pertanyaan 3	pertanyaan 4
pertanyaan 3	Pearson Correlation	1	-.096
	Sig. (2-tailed)		.404
	N	78	78
pertanyaan 4	Pearson Correlation	-.096	1
	Sig. (2-tailed)	.404	
	N	78	78

Korelasi data dari pertanyaan ketiga dan keempat tidak signifikan, dengan perolehan angka  $0,404 > 0,05$

		pertanyaan 5	pertanyaan 6
pertanyaan 5	Pearson Correlation	1	.448**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
pertanyaan 6	Pearson Correlation	.448**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi data dari pertanyaan kelima dan keenam signifikan, dengan perolehan angka  $0,01 < 0,05$ .

**Correlations**

		pertanyaan 7	pertanyaan 8
pertanyaan 7	Pearson Correlation	1	.346**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	78	78
pertanyaan 8	Pearson Correlation	.346**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi data dari pertanyaan ketujuh dan kedelapan signifikan, yaitu dengan perolehan angka  $0,01 < 0,05$

**Correlations**

		pertanyaan 9	pertanyaan 10
pertanyaan 9	Pearson Correlation	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
pertanyaan 10	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi data dari pertanyaan kesembilan dan kesepuluh signifikan, yaitu dengan perolehan angka  $0,01 < 0,05$

**Correlations**

		pertanyaan 11	pertanyaan 12
pertanyaan 11	Pearson Correlation	1	.435**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
pertanyaan 12	Pearson Correlation	.435**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	78	78
---	----	----

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi data dari pertanyaan kesebelas dan dua belas signifikan, yaitu dengan perolehan angka  $0,01 < 0,05$

**Correlations**

		pertanyaan 13	pertanyaan 14
pertanyaan 13	Pearson Correlation	1	.460**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
pertanyaan 14	Pearson Correlation	.460**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi data dari pertanyaan ketiga belas dan ke empat belas signifikan, yaitu dengan perolehan angka  $0,01 < 0,05$

**Correlations**

		pertanyaan15	pertanyaan 16
pertanyaan15	Pearson Correlation	1	.175
	Sig. (2-tailed)		.125
	N	78	78
pertanyaan 16	Pearson Correlation	.175	1
	Sig. (2-tailed)	.125	
	N	78	78

Korelasi data dari pertanyaan ke lima belas dan enam belas tidak signifikan, yaitu dengan perolehan angka  $0,125 > 0,05$

**Kelas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	VII D	10	12.8	12.8	12.8
	VII G	10	12.8	12.8	25.6
	VII H	16	20.5	20.5	46.2
	VIII A	11	14.1	14.1	60.3
	VIII D	12	15.4	15.4	75.6
	VIII G	19	24.4	24.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Terhadap Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 13 Malang**

Bertolak pemaparan data di atas, penulis memahami bahwa kemampuan siswa dalam proses pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Islam dalam meningkatkan keprofesionalitasan guru agama sangat urgen terutama dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam. Karena hasil belajar yg didapat oleh siswa dapat dicapai dengan cara mengedepankan guru atau pengajar yang professional. Dengan keprofesionalitasan tersebut, maka akan dapat membentuk anak didik menjadi anak yang bisa mengembangkan dirinya dalam berbagai hal, terutama dalam hal pembentukan akhlaq dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru yang profesional maka akan menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan yang cerdas dan kreatif, karena biasanya pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru yang professional tersebut dengan cara menemukan suatu metode tertentu yang digunakan sebagai stimulus respons bagi siswa di dalam proses pembelajaran. Hal ini relative berjalan dengan baik, Itu semua dikarenakan siswa yang memiliki kemampuan dan keinginan dalam hal keingin tahuannya dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama

islam. kemampuan dalam dalam proses pembelajaran tersebut juga semakin didukung oleh guru tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, sehingga bisa semakin membuat siswa tersebut penasaran dan selalu mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses implementasi pembelajaran yang di terapkan di kelas VII dan VIII, disambut dengan dengan apresiasi yang positif oleh siswa, karena metode yang dipakai oleh guru tersebut dianggap baru dan sebelumnya dalam proses pembelajaran belum pernah didapat di kelas. Metode tersebut biasanya guru memberikan stimulus respons dengan cara memberikan suatu tanyangan lewat LCD terhadap siswa sehingga siswa antusias untuk memperhatikan penjelasan guru tersebut, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengambil kesimpulan dari tayangan tersebut, dan setelah itu siswa disuruh untuk memberikan penjelasan dan mempresentasikan hasil dari kesimpulan dari jawaban yang telah dipaparkan, kemudian guru menjelaskan dan menguraikan kembali jawaban dari siswa tersebut. Materi yang biasanya menggunakan metode tersebut yaitu pada saat menjelaskan materi yaitu menjelaskan tentang akhlaq, fiqh, ski, dll. Dalam proses pembelajaran tersebut memang sangat dibutuhkan kinerja kreatifitas dan keprofesionalitasan dari seorang guru.

Untuk mengecek seberapa sukses kinerja dari seorang guru tersebut, maka setiap selesai memberikan materi dalam proses pembelajaran, guru selalu memberikan post test kepada siswa, untuk mengetahui seberapa sukses dan berhasilnya materi yang telah di sampaikan tersebut. Setiap

sebelum memulai materi pelajaran, guru juga selalu memberikan pre test kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Apabila dirasa proses pembelajaran mendapatkan apresiasi dengan nilai yang baik maka selanjutnya akan diberikan materi baru.

Dalam proses pembelajaran, kemampuan seorang guru yang profesional sangatlah penting guna untuk mengembangkan dunia pendidikan yang dirasa sudah sangat berkembang, seorang guru yang profesional juga harus mengikuti perkembangan jaman di era globalisasi seperti saat ini, juga peran dari guru pendidikan agama sangat diperlukan, karena dampak dari globalisasi sangatlah besar, oleh karena itu peran dari seorang guru yang profesional untuk memajukan dunia pendidikan.

Tentunya hal-hal yang dipaparkan diatas membuat kualitas pembelajaran dan hasil belajar menjadi semakin baik. Adanya guru yang profesionalitas akan semakin mengembangkan minat dan belajar siswa, sehingga proses pembelajaran tersebut semakin maju. Kemajuan tersebutlah yang akan semakin membuat mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan tidak ketinggalan zaman dibandingkan dengan negara lain. Terutama terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting sebagai cerminan atas diterapkannya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga tidak membuat generasi penerus bangsa ini menjadi generasi yang berpengetahuan rendah dan tidak memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, guru yang profesional dalam hal ini juga sangat berperan penting untuk kemajuan lembaga yang di embannya, karena

kebanyakan sekolah yang maju itu di pimpin oleh pimpinan dan guru yang profesional.

Di samping itu, dalam proses pembelajaran yang di terapkan seorang guru yang profesional tidak membuat siswa tersebut menjadi patah semangat, malah biasanya kinerja guru yang profesional akan semakin meningkatkan proses belajar siswa. Didalam proses pembelajaran dalam bab Qur'an Hadits guru cenderung menggunakan metode drill satu-persatu, lalu secara kelompok Lalu ditunjukkan di mana yang salah-salah, baik dari segi tajwid atau lafadnya, kemudian baru diadakan post test untuk menilai tingkat keberhasilan belajar siswa.

Adanya pengaruh yang signifikan antara profesionalitas Guru Agama terhadap proses pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII Untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variable terikat digunakan analisis *product moment*.

Soal (X)	Probabilitas	Keterangan
1	0,000<0,005	Signifikan
2	0,001<0,005	Signifikan
3	0,000<0,005	Signifikan
4	0,404>0,005	Tidak signifikan
5	0,000<0,005	Signifikan
6	0,000<0,005	Signifikan
7	0,000<0,005	Signifikan
8	0,002<0,005	Signifikan
9	0,000<0,005	Signifikan
10	0,000<0,005	Signifikan
11	0,000<0,005	Signifikan
12	0,000<0,005	Signifikan
13	0,000<0,005	Signifikan
14	0,000<0,005	Signifikan
15	0,000<0,005	Signifikan
16	0,125>0,005	Tidak signifikan

Keterangan : X1-X16= A. Signifikan = 14 soal  
 B. Tidak Signifikan = 2 Soal  

$$: A = \frac{14}{16} \times 100 \% = 87,5 \%$$

$$B = \frac{2}{16} \times 100\% = 12,5\%$$

Dari hasil analisa SPSS diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 87,5% signifikan dan 12,5% tidak signifikan yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel profesionalitas guru agama dan proses belajar siswa pada populasi 78 siswa dengan korelasi signifikan dibawah 0,05 %. berarti sangat signifikan/ Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga bisa dikatakan korelasi antara kedua variabel tersebut sangat kuat.

#### **B. Interpretasi Guru Agama di SMP Negeri 13 Malang Dalam Peningkatan Profesionalitas.**

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai karakteristik bahan ajar dan karakteristik peserta didik. Karakteristik bahan ajar meliputi konsep, prinsip, teori yang terdapat dalam bahan ajar. Karakteristik peserta didik meliputi potensi, sikap, minat, akhlak mulia, dan personaliti peserta didik. Penguasaan karakteristik bahan ajar dan peserta didik diperlukan untuk menentukan metode dan strategi pembelajaran. Selain itu karakteristik guru sebagai pendidik harus dapat menyesuaikan dengan bahan ajar dan peserta didik. Guru harus memahami bagaimana peserta didik belajar dan mampu meningkatkan minat pada mata pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik juga belajar akhlak mulia melalui pengamatan terhadap perilaku guru ketika melaksanakan proses

pembelajaran di kelas dan ketika di luar kelas di sekolah. Peningkatan profesionalitas bagi seorang guru sangatlah penting, disamping posisi guru yang salah satunya diposisikan sebagai fasilitator yang menjadi faktor penting dalam mensukseskan cita-cita Negara untuk mencerdaskan anak bangsa, juga sebagai pertanggungjawaban profesinya sebagai seorang guru atau pendidik.

Dalam upaya untuk peningkatan profesionalitas guru agama, menurut pendapat **Dra. Mufidah, S.Ag.**, sekolah memberikan fasilitas dalam hal peningkatan kualitas guru di dalam proses belajar dan mengajar. Salah satu fasilitas yang diberikan sekolah adalah mengikutsertakan guru dalam kegiatan PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru). PLPG biasanya diadakan untuk mengembangkan potensi yang ada pada guru dalam proses belajar mengajar. Agar penggunaan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran tidak menjenuhkan karena menggunakan metode yang itu-itu saja, akan tetapi dengan diadakannya PLPG tersebut penggunaan metodenya menjadi bervariasi. Dalam proses belajar mengajar yang tidak kalah penting diperlukannya adalah masalah fasilitas, misalnya saja pengajaran dengan menggunakan LCD, dan Lab. Agama. Fasilitas tersebut sangat penting, karena dengan adanya fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar dapat mempermudah anak didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat juga menjadi stimulus penting bagi guru untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan metode baru yang ada. Selain hal tersebut beliau juga mengadakan evaluasi mengenai metode

pembelajaran yang diterapkannya setiap akhir tahun ajaran untuk memperbaiki pengajaran tahun ajaran selanjutnya.

Senada dengan pemaparan tersebut diatas, **Dra. Siti Fatimah S.Ag** memaparkan bahwa upaya yang dilakukannya untuk meningkatkan keprofesionalitasan adalah selain dengan pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan disampaikan sehingga guru dapat memberikan gambaran yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya yang mempunyai hubungan dengan materi yang diajarkan. Juga dengan ikut serta dalam berbagai pelatihan yang diadakan oleh dinas maupun swasta untuk menambah skill dan jiwa pengajar.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang diambil dalam meningkatkan profesionalitasan oleh guru agama SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

- a) Melalui pelatihan yang efektif, setelah pelatihan harus ada umpan balik berupa ujian;
- b) Membaca buku atau hasil penelitian tentang guru yang professional;
- c) Melakukan refleksi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan;
- d) Melakukan refleksi diri terhadap prilaku yang ditampilkan di depan kelas dan di sekolah; dan
- e) Melakukan evaluasi diri terhadap kinerja yang telah dicapai.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab IV dan pembahasan pada bab V, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk profesionalitas guru agama terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) di SMP Negeri 13 Malang adalah dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dianggap mudah untuk diterima siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi sangat menarik dan mudah. Hal tersebut dianggap penting, karena segala jenis metode yang di terapkan oleh seorang guru yang professional merupakan bentuk dari kreatifitas guru tersebut terhadap bagaimana cara mengembangkan proses belajar mengajar yang menarik.

Metode pembelajaran sangat bervariasi, tergantung dari jenis materi yang akan di sampaikan pada setiap pertemuan. Proses belajar mengajar akan dirasa sangat menarik dan mudah diterima apabila terdapat timbal balik antar guru yang menyampaikan materi dan cara belajar dengan siswa yang mengikuti pelajaran. Apabila timbal balik dalam proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan teratur, maka siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan dan guru juga akan semakin

mendapatkan pengalaman dalam hal mengajar. Dengan demikian, siswa akan semakin terdorong untuk terus belajar dan bertambah pula rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Profesionalitas guru Agama terbukti sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang dan tentunya pembentukan akhlak siswa di kehidupan kedepannya.

Pengaruh terhadap proses pembelajaran dapat penulis simpulkan dari pendataan *Questionnaire* yang diisi oleh 78 siswa SMP Negeri 13 Malang yang didalamnya mencakup berbagai penelinaian, yaitu: (1) penilaian kedisiplinan, 33,33% menilai sangat bagus dan 42,31% menilai bagus; (2) penggunaan kehidupan sehari-hari sebagai contoh materi, 28,20% menilai bagus dan 61,54% menilai bagus; (3) penilaian kemampuan menjawab pertanyaan siswa, 50% menilai sangat bagus dan 35,9% menilai bagus; (4) pemberian pekerjaan rumah kepada siswa, 44,87% menilai sangat bagus dan 42,31% bagus; (5) pemeriksaan tugas oleh guru, 41,02% menilai sangat bagus dan 46,15% menilai bagus; (6) pembahasan tugas, 47,44% menilai sangat bagus dan 46,15% menilai bagus; (7) tanggung jawab, 51,28% menilai sangat bagus dan 35,89% menilai bagus; (8) penguasaan kelas, 28,20% menilai sangat bagus dan 34,62% menilai bagus; (9) komunikasi, 34,62% menilai sangat bagus dan 47,44% menilai bagus; (10) memperhatikan keadaan siswa, 26,92% menilai sangat bagus dan 50% menilai bagus; (11) pemberian semangat

belajar, 35,9% menilai sangat bagus dan 32,05% menilai bagus; (12) pemberian bimbingan dalam memahami pelajaran, 37,18% menilai sangat bagus dan 46,15% menilai bagus; (13) penghargaan terhadap orang lain, 29,48% menilai sangat bagus dan 53,85% menilai bagus; (14) stabilitas emosi, 35,895 menilai sangat bagus dan 33,335 menilai bagus; (15) komitmen, 37,18% menilai sangat bagus dan 34,61% menilai bagus; (16) obyektifitas penilaian, 75,64% sangat bagus dan 19,23% menilai bagus.

Dari hasil analisa SPSS diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 87,5% signifikan dan 12,5% tidak signifikan yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel profesionalitas guru agama dan proses belajar siswa pada populasi 78 siswa dengan korelasi signifikan dibawah 0,05%. berarti sangat signifikan/  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga bisa dikatakan korelasi antara kedua variabel tersebut sangat kuat.

2. Untuk meningkatkan keprofesionalitasan seorang pengajar menurut pendapat guru PAI di SMP Negeri 13 Malang yaitu dengan memberdayakan potensi dan prestasi pengajar, misalnya mengikuti perkembangan teknologi dan mengakses ilmu pengetahuan maupun informasi yang baru.

## **B. Saran-saran**

1. Guru

Pembelajaran siswa di kelas sangat memiliki peranan yang penting. Karena guru sebagai komunikator yang memberikan pesan (pelajaran) kepada komunikan (siswa). Guru sedapat mungkin selalu memanfaatkan media dan selalu mencari dan menambah pengetahuan, karena guru yang profesional tidak akan mudah patah semangat dan selalu ingin tahu mengenai beberapa teori dan bagaimana cara pengapresiannya di lapangan atau di dalam kelas. Serta penggunaan berbagai metode juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan karakteristik dari materi.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap optimalisasi profesionalitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keaslian, dalam penelitian di bidang ilmu pengetahuan dan konsentrasi dalam pendidikan. Khususnya penelitian mengenai Profesionalitas Guru Agama.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Jurnal Kepustakaan

- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: POWER BOOKS (IHDINA).
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Sukses PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Cet.I. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- K. Wong, Harry dan Rosemary T. Wong. 2009. *How to be an Effective Teacher, THE FIRST DAYS OF SCHOOL*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaeruddin dan Mahfud Junaedi. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-konsep Implementasinya di Madrasah*. Jogjakarta, Madrasah Development Center (MDC) Jateng dan Pilar Media.
- Kunandar. 2009. *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kusuma, Nana Sudjana Ahwal. 2002. *Pro, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marsh, Colin. 2005. *Teaching Studies of Society and Environment*. Frenchs Forest: Person Education Australia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Et. El. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006, *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasyad, Aminuddin. 2002. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Rizali, Ahmad dkk. 2009. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Segala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sholeh, Asrorun Ni'am. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: Elsas.
- Singarimbun, Irawati. 1989. *Teknik Wawancara: Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. 1989. *Pengantar Penelitian Hukum*, Cet. III. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejono & Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, Cet. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Usman, Muhammad Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XIII. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Warsito, Herman. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Amani.

Yamin, Martinis. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zen, Muhammad. 2007. *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*. Malang: Cakrawala Media Publisher.

## **B. Jurnal Penelitian**

Andrian, “*Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*”, Pendidikan Networking, 20 Oktober, 2004.

## **C. Peraturan Perundang-Undangan**

Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

## **D. Website**

Abdul Aziz, [http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama\\_1274.html](http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html), diakses tanggal 01 Juli 2013.

<http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>, diunduh tanggal 16 Mei 2013.

<http://www.sarjanaku.com/2012/09/pelaksanaan-proses-belajar-mengajar.html>,  
diunduh tanggal 16 Mei, 2013.

<http://kamusbahasaindonesia.org/pengaruh>, diakses tanggal 29 Oktober 2012.

Kusumadewi Priraharjo, [http://sayapbarat.wordpress.com/2007/08/29/masalah-  
pendidikan-di-indonesia/](http://sayapbarat.wordpress.com/2007/08/29/masalah-pendidikan-di-indonesia/), diakses tanggal 01 Juli 2013.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana Nomor 50 Tlp. (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

### BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony  
NIP : 194407121964101001  
Nama Mahasiswa : Erwin Prasetyo Utomo  
NIM : 09110097  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **“Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Terhadap Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang”.**

NO	TANGGAL	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	10 Juli 2012	Judul Penelitian	
2	16 Juli 2012	Sistematika Penulisan	
3	24 Juli 2012	Instrumen Penelitian	
4	26 Juni 2013	Paparan Data	
5	03 Juli 2013	Analisis Data	
6	10 Juli 2013	Grafik dan Bab I sampai V	
7	13 Juli 2013	Konsultasi semua Bab	
8	16 Juli 2013	ACC Keseluruhan Skripsi	

**Malang, 16 september 2013**  
**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu**  
**Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali , M.Pd**  
**NIP: 196504031998031002**

## ANGKET

### PENGARUH PROFESIONALITAS GURU AGAMA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 13 MALANG

Nama : \_\_\_\_\_  
Kelas/Program : \_\_\_\_\_  
JenisKelamin (L/P) : \_\_\_\_\_

#### Petunjuk:

1. Isilah nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah dengan baik dan teliti soal berikut pilihan jawabannya sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini.
3. Jawablah sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.
4. Pilihlah salah satu diantara alternative jawaban (1,2,3,4,dan 5) kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang Anda anggap benar.

No	Pernyataan						
1	Hadir tepat waktu untuk mengajar dikelas						
2	Menggunakan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan materi pembelajaran						
3	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa mengenai materi yang diajarkan						
4	Memberi tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa						
5	Memeriksa tugas atau pekerjaan rumah siswa						
6	Membahas tugas atau pekerjaan rumah siswa						
7	Menjelaskan materi pelajaran bukan hanya menyuruh siswa mencatat saja						
8	Membuat suasana menyenangkan tetapi tertib						
9	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan						
10	Berusaha untuk mengetahui dan memperhatikan keadaan siswanya						
11	Memberi semangat belajar kepada siswa						
12	Memberi bimbingan kepada para siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran						
13	Menghargai pendapat siswa						
14	Dapat mengendalikan amarah						
15	Mengakhiri kegiatan belajar sesuai dengan jam pelajaran yang ditetapkan						
16	Memberi nilai siswa tidak pilih kasih						

### **PEDOMAN INTERVIEW:**

- 1) Metode pengajaran yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan metode apa?
- 2) Berhasil tidaknya metode tersebut dalam proses pembelajaran?
- 3) Kendala dalam mengajar, solusi dan mengapa?
- 4) Pendapat mengenai pengajar yang professional itu seperti apa?
- 5) Tingkat keberhasilan dinilai dari segi apa?
- 6) Evaluasi dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode khusus tersebut
- 7) Setelah mengetahui proses pembelajaran tersebut, dan proses kegiatan pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil atau tidak, kemudian apakah ada perubahan jenis metode dalam proses pembelajaran tersebut?
- 8) Bagaimana peran dari guru PAI dalam meningkatkan SDM dilihat dari profesionalitas guru?
- 9) Bagaimana cara untuk mencairkan suasana kelas agar dalam proses belajar mengajar tidak dirasa jenuh, dan dengan metode yang digunakan apakah metode tersebut dirasa sangat pas ketika diterapkan didalam kelas?
- 10) Apa saja yang lembaga upayakan untuk mendapatkan SDM yang profesional?
- 11) Bentuk sosialisasi yang seperti apakah yang dikembangkan oleh lembaga sekolah untuk mengembangkan sikap profesionalitas guru agama demi kemajuan peserta didik?
- 12) Bagaimana upaya-upaya yang diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam?

- 13) Bagaimana tindak lanjut dari sekolah untuk selalu memberikan dorongan motivasi untuk kemajuan pembelajaran siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam?
- 14) Dari berbagai bentuk upaya keprofesionalitasan guru agama dalam proses pembelajaran, bagaimana apresiasi peserta didik menyambut bentuk keprofesionalitasan guru dalam mengajar?
- 15) Bentuk motivasi yang seperti apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam itu sehingga membentuk suatu kepribadian siswa yang berakhlak dan dan professional?
- 16) Apa saja kendala yang dihadapi guru agama yang profesional dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam?

Aspek Penilaian	No	Pernyataan	SB	B	S	K	SK
Disiplin	1	Hadir tepat waktu untuk mengajar di kelas	33,33%	42,31%	20,51%	3,85%	-
KBM	2	Menggunakan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan materi pelajaran	28,2%	61,54%	10,26%	-	-
KBM	3	Mampu menjawab pertanyaan siswa mengenai materi yang diajarkan	50%	35,9%	12,82%	1,28%	-
KBM	4	Memberi tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa	44,87%	42,31%	12,82%	-	-
KBM	5	Memeriksa tugas atau pekerjaan rumah siswa	41,02%	46,15%	12,82%	-	-
KBM	6	Membahas tugas atau pekerjaan rumah siswa	47,44%	46,15%	6,41%	-	-
Tanggungjawab	7	Menjelaskan setiap materi pelajaran bukan hanya menyuruh siswa untuk mencatat saja	51,28%	35,89%	8,97%	3,85%	-
Penguasaan kelas	8	Membuat suasana menyenangkan tetapi tertib	28,2%	34,62%	24,36%	12,82%	-
Komunikasi	9	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan	34,62%	47,44%	16,47%	1,28%	-
Jiwa Pendidik - Kasih Sayang	10	Berusaha untuk mengetahui dan memperhatikan keadaan siswanya	26,92%	50%	19,23%	2,56%	1,28%
Jiwa Pendidik - Kasih Sayang	11	Memberi semangat belajar kepada para siswa	35,9%	32,05%	29,5%	2,56%	-
Jiwa pendidikan-membimbing	12	Memberi bimbingan kepada para siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran	37,18%	46,18%	14,1%	2,56%	-
Kepribadian – penghargaan terhadap orang lain	13	Menghargai pendapat siswa	29,48%	53,85%	15,38%	-	1,28%
Kepribadian – stabilitas emosi	14	Dapat mengendalikan amarah	35,89%	33,33%	19,23%	8,97%	2,56%
Komitmen	15	Mengakhiri kegiatan belajar sesuai dengan jam pelajaran yang ditetapkan	37,18%	34,61%	23,07%	3,85%	1,28%
Obyektifitas menilai	16	Memberi nilai siswa tidak pilih kasih	75,64%	19,23%	2,26%	-	2,56%



## **DRAF PERTANYAAN UNTUK SISWA**

### **PENGARUH PROFESIONALITAS GURU AGAMA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 13 MALANG**

**Nama:**

**Kelas/No. Absen:**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Apa yang anda ketahui tentang Iman?
2. Apa yang anda ketahui mengenai tauhid?
3. Apa yang anda ketahui mengenai akhlakul karimah?
4. Apa makna dari agama Islam dalam kehidupan Anda?
5. Apa saja yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan manfaat apa yang dapat kita peroleh dari mempelajari mata pelajaran ini untuk kemudian hari?

## BIODATA



Nama : Erwin Prasetyo Utomo  
Nim : 09110097  
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 28 Agustus 1989  
Fak/Jur/ Prog. Study : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, PAI/PAI  
Tahun Masuk : 2009  
Alamat Rumah : Perum. Bumirejo Permai Blok J/19  
RT/RW 004/001 Sumberejo-Sukodono-  
Lumajang  
No Telpon/HP : 089675692508

### Riwayat Pendidikan :

- SDN Citrodiwangsan 01 Lumajang
- SMP Negeri 05 Lumajang
- SMA PGRI 01 Lumajang
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 16 September 2013

Erwin Prasetyo Utomo



Situasi dikelas ketika Ibu Mufidah menyampaikan materi di depan kelas serta menjelaskannya secara lantang kepada seluruh siswa.



Situasi siswa-siswi kelas VII-H SMP Negeri 13 Malang ketika mengisi Angket



Situasi siswa-siswi kelas VIII-D SMP Negeri 13 Malang ketika mengisi Angket



Situasi kelas ketika Ibu Siti Fatimah menjelaskan materi pelajaran, dan langsung menghampiri siswa yang bertanya mengenai materi dan menjelaskannya secara lantang kepada seluruh siswa.